LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2022

TENTANG

PEDOMAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN
GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 19 TAHUN 2022

TENTANG

PEDOMAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : a. bahwa Peraturan Gubernur Lemhannas Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kurikulum dan Silabus Program Kegiatan Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan sudah tidak sesuai lagi sehingga perlu diganti;

b. bahwa dalam rangka efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan pemantapan nilai-nilai kebangsaan, perlu dibentuk pedoman sebagai acuan pelaksanaan sehingga terarah dan tepat guna;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia tentang Pedoman Penyelenggaraan Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 216, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5584);

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2016 tentang Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 254);

3. Peraturan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Penyusunan Peraturan Perundang-Undangan di Lingkungan Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia;

4. Peraturan ...

4. Peraturan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tanggal 27 Oktober 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia;
5. Peraturan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tanggal 09 November 2022 tentang Buku Induk Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA TENTANG PEDOMAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Pasal 1

Pedoman Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia digunakan sebagai acuan pelaksanaan bagi seluruh Panitia Penyelenggara dalam penyelenggaraan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.

Pasal 2

Pedoman Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur ini.

Pasal 3

Pada saat Peraturan Gubernur ini berlaku, Peraturan Gubernur Lemhannas Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kurikulum dan Silabus Program Kegiatan Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan dinyatakan tidak berlaku dan diganti berdasarkan Peraturan Gubernur ini.

Pasal 4 ...

Pasal 4

Peraturan Gubernur ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada 30 November 2022

GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI

ANDI WIDJAJANTO

LAMPIRAN

PERATURAN GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2022

TENTANG

PEDOMAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR ISI

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Maksud Dan Tujuan 2
3. Ruang Lingkup 2
4. Pengertian-Pengertian 2

BAB II 5

LANDASAN PENYUSUNAN PEDOMAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN 5

5. Landasan Filosofis 5
6. Landasan Teoritis 8
7. Landasan Struktural 9

BAB III 13

PEDOMAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN 13

8. Jenis Kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan 13
9. Peserta Program Kegiatan 16
10. Perekrutan Peserta 17
11. Silabus 18
12. Metodologi Pengajaran 21
13. Tenaga Pengajar 25
14. Pembinaan Peserta dan Fasilitator 26
15. Fasilitas Cipta Kondisi 28
16. Alins dan Alongins 29
17. Sarana dan Prasarana 29
18. Anggaran 29
19. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan 30

BAB IV 33

PENJAMINAN MUTU HASIL KEGIATAN 33

20. Penjaminan Mutu dan Capaian Pemantapan 33
21. Penjaminan Mutu Unsur Internal 34
22. Penjaminan Mutu Unsur Eksternal 37
23. Tindak Lanjut Penjaminan Mutu 38

BAB V 39

PENUTUP 39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Kompetensi Kegiatan Taplai.....40
LAMPIRAN II Profil Tenaga Pendidik 60
LAMPIRAN III Diagram Proses Penjaminan Mutu Taplaikbs.....62
LAMPIRAN IV Rangka Pelajaran Pokok (RPP).....63
LAMPIRAN V Kegiatan Evaluasi Taplaikbs 93

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Lemhannas RI adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan koordinasi, sinkronisasi dan pengendalian urusan Kementerian dalam penyelenggaraan pemerintahan di bidang politik, hukum dan keamanan. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 98 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, salah satu tugas Lemhannas RI adalah membantu Presiden dalam menyelenggarakan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan guna meningkatkan dan memantapkan wawasan kebangsaan dalam rangka membangun karakter bangsa, dengan menyelenggarakan fungsi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Sesanti Bhinneka Tunggal Ika dan sistem nasional, serta pembudayaan nilai-nilai kebangsaan.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden tersebut, Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan menyelenggarakan; pemberian bimbingan dan pembinaan di bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan; pengembangan dan perencanaan peningkatan karakter dalam rangka Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan; pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dan pelatihan bagi pelatih; sosialisasi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan; kerja sama pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur Lemhannas RI.

Dengan adanya perubahan terkait tugas dan fungsi tersebut di atas, maka dalam pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan kiranya perlu dilakukan penyempurnaan terhadap metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan, yaitu metode pembelajaran orang dewasa. Metode pembelajaran tersebut dilakukan melalui kegiatan Sosialisasi Wawasan

Kebangsaan, Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan (Taplaikbs), maupun Pelatihan Untuk Pelatih (PUP) Nilai-Nilai Kebangsaan. Untuk memenuhi metode pembelajaran tersebut, perlu dilakukan penyempurnaan pada kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan. Hal ini dilakukan dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang merupakan tugas pokok dan fungsi Debidtaplaikbs, sehingga lebih terarah, tepat guna dan berdaya guna. Di samping itu, penyempurnaan Petunjuk Pelaksana Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan juga dimaksudkan agar dalam penyelenggaraannya dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guna mencetak agen-agen perubahan dalam rangka mendukung terselenggaranya tugas pokok dan fungsi Lemhannas RI.

2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari penyusunan Petunjuk Pelaksana ini adalah untuk memberikan gambaran tentang muatan Petunjuk Pelaksana sebagai acuan dalam penyelenggaraan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan.

b. Tujuan

Adapun tujuannya adalah sebagai pedoman bagi penyelenggaraan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan, baik dalam tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran kegiatan, agar berdaya dan berhasil guna.

3. Ruang Lingkup

a. Bab I Pendahuluan
b. Bab II Landasan Penyusunan Pedoman Taplaikbs
c. Bab III Pelaksanaan Kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan
d. Bab IV Penjaminan Mutu Hasil Kegiatan
e. Bab V Penutup

4. Pengertian-Pengertian

a. Bangsa menurut teori klasik yang diangkat oleh Ernest Renan, adalah jiwa yang mengandung kehendak untuk bersatu atau hidup bersama, *le desir d'etre*

ensemble. Sedangkan Otto Bauer menekankan pada kesatuan karakter, *eine Schiksalgemeinshaft erwachsene karakter gemeinschaft*, yakni himpunan manusia sebagai satu kesatuan karakter. Mengenai hal ini, Mr.Yamin berkata : "*Verouderd!*" –"sudah tua". Sebab menurutnya, tatkala Ernest Renan dan Otto Bauer mengatakan definisinya, belum timbul Geo-politik bahwa orang dan tempat tidak dapat dipisahkan.

b. Bangsa. Soekarno mengatakan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari tanah yang dipijaknya. Dengan demikian pengertian tentang bangsa (menurut Soekarno) adalah satu kelompok manusia yang tinggal di dalam satu kesatuan geopolitik (ruang hidup). Secara Geopolitik, maka Indonesia-lah tanah air kita.

c. Pemantapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memantapkan (meneguhkan, menjadikan stabil). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemantapan adalah suatu proses kegiatan yang mengedepankan upaya-upaya untuk membuat seseorang atau keadaan menjadi teguh, stabil, dan lebih kokoh, sehingga dapat berlangsung lebih baik dari sebelumnya untuk menunjang kehidupan seseorang atau kehidupan bersama sebagai suatu masyarakat.

d. Rasa Kebangsaan, adalah sikap hati (batin) yang merupakan tanggapan terhadap situasi dan kondisi lingkungan (Kamus Umum Bahasa Indonesia, WJS Poerwodarminto, PN Balai Pustaka, Jakarta 1982), yang dalam hal ini adalah situasi dan kondisi bangsa Indonesia sepanjang sejarah pertumbuhan dan perkembangannya. Rasa kebangsaan merupakan faktor utama pembentuk rasa cinta bangsa dan tanah air serta semangat mengabdi atau membelanya.

e. Nilai Kebangsaan, adalah sebuah abstraksi yang ditarik dari berbagai pengalaman hidup seseorang, dalam hal ini adalah bangsa Indonesia (Disarikan dari pengertian Kualitas Nilai, menurut Robin M. Williams /1972). Nilai Kebangsaan Indonesia / merupakan unsur penting dalam keseluruhan hidup berbangsa dan bernegara yang tidak dapat disepelekan, karena nilai dimaksud merupakan buah-buah pengalaman panjang dalam perjuangan membebaskan diri dari belenggu penjajahan, di samping budaya masyarakat yang hidup di segenap wilayah Nusantara. Adapun pengalaman dimaksud

terwujud ke dalam empat Konsensus Dasar Bangsa, masing-masing adalah ideologi dan falsafah Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 (khususnya yang terumuskan di dalam naskah Pembukaan), Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika. Dalam kenyataannya, Nilai- Nilai Kebangsaan berhubungan dengan pilihan, yaitu menjadi satu bangsa, Indonesia, dan bagaimana memelihara agar bangsa yang telah menjadi pilihan itu tetap hidup lestari sepanjang zaman.

f. Kondisi frekuensi gelombang otak manusia. Frekuensi otak gelombang *delta*, yaitu gelombang otak yang paling lambat dan terjadi saat tidur. Frekuensi otak gelombang *theta* terjadi saat tidur dan meditasi, memiliki hubungan erat dengan memori atau daya ingat serta tingkat kesadaran dan siklus tidur alami. Frekuensi otak gelombang *alfa* yaitu gelombang otak yang muncul ketika seseorang sedang melamun atau saat meditasi. Gelombang ini terjadi saat menjalani aktivitas tertentu seperti melakukan latihan. Frekuensi otak gelombang *beta*, berkaitan dengan tingkat kesadaran otak, kewaspadaan, fokus dan gairah tinggi. Gelombang ini muncul ketika seseorang sedang berpikir atau membuat suatu keputusan. Frekuensi otak gelombang *gamma*, merupakan gelombang otak dengan kekuatan tertinggi. Gelombang ini terjadi saat seseorang memproses dan mempelajari suatu informasi secara bersamaan.

BAB II

LANDASAN PENYUSUNAN PEDOMAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN

5. Landasan Filosofis

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) didirikan pada tanggal 20 Mei 1965 sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 37 Tahun 1964 tanggal 25 November 1964, tentang Pembentukan Lembaga Pertahanan Nasional yang berada dan langsung di bawah Presiden. Maksud pembentukan Lembaga ini adalah untuk memperkuat dan membina kemampuan bangsa dalam menjaga keamanan nasional. Dalam cuplikan amanat pertamanya pada saat pembukaan Lemhannas RI, Presiden Soekarno mengatakan ;

> *"Saudara-saudara, saya diminta untuk memberi amanat dan kuliah pertama. Malahan ditentukan bahwa kuliah pertama saya itu mengenai hal geopolitik. Barangkali lebih baik sekarang saya sekadar memberi amanat saja. Tentang kuliah geopolitik, Insya Allah akan saya berikan lain waktu. Ini tidak berarti bahwa saya tidak menganggap geopolitik adalah amat penting untuk pertahanan nasional, sama sekali tidak. Malahan pertahanan nasional, jikalau kita mendasarkan pertahanan nasional atas pengetahuan geopolitik. Maka oleh karena itu saudara-saudara, saya amat setuju sekali bahwa lembaga yang hari ini kita buka, hari kebangkitan nasional, adalah Lembaga Pertahanan Nasional. Dan saya mengharap, perkataan Nasional di sini bukan diartikan dalam arti yah ini adalah pertahanan dari seluruh tanah air, seluruh tanah air, seluruh natie, seluruh bangsa, tetapi hendaknya perkataan nasional di sini dimengertikan pula dalam arti mempergunakan, mendasarkan pertahanan kita itu betul atas konstelasi dan karakteristik dari natie kita sendiri"*.[1]

Dari cuplikan amanat tersebut, dapat dimaknai bahwa “mendasarkan pertahanan kita itu betul atas konstelasi dan karakteristik dari bangsa kita sendiri” yaitu karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yang bersumber dari Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Selanjutnya Presiden Soekarno lebih memperjelas tentang kondisi bangsa Indonesia saat itu.

> *"Karena itu, di dalam Lembaga Pertahanan Nasional Indonesia yang saya setujui ini, diberi kuliah pengetahuan kepada semua pengikut-pengikutnya, agar supaya kita mengetahui, mengetahui dengan*

[1]Lemhannas RI. 2011. Profil dan Direktori Lemhannas RI. Hal.23, 25.

benar-benar, tanah air kita, geografi tanah air kita, konstelasi tanah air kita, asal-asalnya rakyat kita, mentaliteit rakyat kita, ekonomi kita, kultur kita, semuanya ini kita olah nanti menjadi bahan untuk menyusun dan menentukan kita punya pertahanan nasional kita. Kalau kita tidak mengetahui keadaan tanah air kita, konstelasi tanah air kita, de fysieke constellatie dari tanah air kita, rakyat kita, dari ekonomi kita, dari kultur kita, kita tidak akan bisa menyusun pertahanan nasional Indonesia yang kuat. Karena itu di dalam Petunjuk Pelaksana yang ditentukan, ada ilmu sejarah, ada ilmu geopolitik, ada ilmu ekonomi, ada ilmu sosiologi, dan segala sesuatu yang diperlukan. Inilah saudara-saudara, maka saya ulangi pengetahuan untuk mendirikan satu pertahanan yang hebat sebenarnya adalah satu pengetahuan yang multi kompleks. Kita tidak harus hanya mengetahui hal bedil, hanya mengetahui hal mesiu, hanya mengetahui susunan sesuatu angkatan. Tidak. Ini adalah harus satu pengetahuan yang multi kompleks. Satu pengetahuan yang multi kompleks sebagai tadi kukatakan bahwa geopolitik pun sebenarnya kumpulan dari pada pengetahuan-pengetahuan. Geopolitik adalah satu pengetahuan mengenai geografi, mengetahui bagaimana kekayaan-kekayaannya, kenapa kekayaan-kekayaannya begitu. Dus, dus, dus, sekali lagi dusnya, know yourself, nah, itu adalah adagium pertama untuk pertahanan, know yourself. Yourself dalam arti bangsamu sendiri, dipergunakan unsur-unsur ini menjadi satu unsur besar menyusun pertahanan kita ini. Saya kira saudara-saudara for the time being, cukup ini amanat saya. Yang terutama sekaligus mengenai Petunjuk Pelaksana, dan mengenai orang-orang yang kita taruh untuk mengajarkan."[2]

Oleh karena itu, Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia, merupakan kekuatan pemersatu dalam membangun karakter bangsa. Salah satu karakter yang harus dibangun secara terus-menerus dan berkesinambungan ialah semangat kebangsaan atau semangat persatuan Indonesia yang multikultur dan plural. Semangat persatuan Indonesia didasari oleh prinsip toleransi, yang melahirkan Bhinneka Tunggal Ika dan memberikan kesempatan berkembangnya keragaman serta penghormatan atas hak untuk mengembangkan kebudayaan sendiri. Semangat persatuan inilah yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat.

Nilai-nilai demokrasi, merupakan nilai yang harus dikembangkan dan digali dari tata kehidupan asli bangsa Indonesia, yang harus mendasari sistem kemasyarakatan dan sistem kenegaraan yang akan dibangun untuk mencapai cita-cita nasional bangsa Indonesia. Membangun semangat persatuan atau

[2]Ibid; Hal. 27,35, 36.

nasionalisme sekarang ini dan di masa depan tidak lagi dengan dasar ingin merdeka, tetapi berupa tindakan nyata untuk mengisi kemerdekaan tersebut dalam berbagai aspeknya. Membangun kembali semangat kebangsaan tersebut tidaklah mudah, karena memerlukan penyadaran sikap hidup warga negara yang menghargai nilai-nilai demokrasi, kemanusiaan, keadilan sosial, cinta tanah air, memiliki kesadaran hukum dan rasa kebersamaan.

Pada dasarnya Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan ini dilandasi oleh jiwa Pancasila yang merupakan sumber dari segala penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, termasuk filsafat kehidupan bangsa. Dengan mengacu pada 4 (empat) konsensus dasar bangsa, maka tujuan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan ini sesungguhnya adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya baik fisik maupun mental, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3] Tujuan ini memberikan pengertian bahwa individu yang dibentuk adalah manusia-manusia berpengetahuan unggul, yang tidak asing dengan masyarakatnya, serta memiliki komitmen yang kuat pada nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari 4 (empat) konsensus dasar bangsa.

Dasar filosofis itu mencerminkan kualitas tanggung jawab manusia yang dilahirkan. Selain itu secara filosofis, penekanan tujuan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bukan semata-mata dipandang sebagai tujuan, tetapi juga instrumen pembentukan jenis manusia yang ingin dilahirkan. Dengan demikian Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang dikembangkan adalah yang menghargai proses, responsif, dan fleksibel dalam menjawab tantangan zaman. Kunci utama bagi terselenggaranya Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan semacam itu adalah adanya penghargaan terhadap daya pikir, kreasi, dan pengalaman individu yang dikaitkan dengan konteks tanggung jawabnya sebagai insan yang berdimensi spiritual maupun material. Dalam konteks ini, aktualisasi diri diukur bukan semata-mata secara empirik dan faktual tetapi juga mental. Berdasarkan pemikiran itu, maka Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan ini dirancang sebagai suatu Pedoman yang terbuka dan responsif

[3]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

terhadap perubahan, serta menghargai proses bagi lahirnya agen-agen perubahan yang berintegritas dan berkarakter Indonesia.

6. Landasan Teoritis

Secara teoritis, Pedoman ini dilandasi oleh fakta bahwa setiap pencapaian tujuan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan perlu diorganisir melalui suatu sistem Pedoman yang terpadu dan tersusun dengan baik. Pedoman ini berkonsep tentang rencana kegiatan, tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, bahan atau materi yang digunakan, kegiatan pendidikan, alat-alat bantu dan media, jadwal waktu, serta standar penilaian dan evaluasi. Pedoman Taplai ini merupakan bagian dari keseluruhan kerangka pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan di Lemhannas RI, sebagai lembaga yang memiliki tugas mencetak agen-agen perubahan di bidang nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian Lemhannas akan dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai pembangkit, sekaligus mampu menanamkan rasa, paham dan semangat kebangsaan berdasarkan empat konsensus dasar bangsa.

Adapun pendekatan yang akan diterapkan dalam Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan oleh Lemhannas RI adalah pendekatan belajar orang dewasa sebagaimana digambarkan David A. Kolb (1984) yaitu sebagai siklus belajar berbasis pengalaman (*experiential learning cycle*). Siklus ini menggambarkan bagaimana orang dewasa mempelajari hal-hal baru dalam realitas sehari-hari. Prosesnya mencakup empat tahap, yakni :

a. Mengalami : melihat, melakukan suatu kegiatan.
b. Memproses : refleksi, mendiskusikan kegiatan.
c. Generalisasi : menyimpulkan pengalaman pada tingkat abstraksi yang lebih tinggi mengenai ‘kebenaran’, tentang bagaimana sesuatu terjadi.
d. Menerapkan : menerapkan aturan tersebut untuk mengubah perilaku menjadi lebih efektif.[4]

[4] David A. Kolb, Experiential Leraning,*University of Michigan: Printice-Hall, 1984*.

Siklus Pembelajaran Berbasis Pengalaman (David A. Kolb, 1984)

Gambar 1. Siklus Belajar Berbasis Pengalaman (*Experimental Learning Cycle*)

7. Landasan Struktural

Secara operasional, kegiatan yang terkait dengan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dikoordinasikan oleh Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan selanjutnya disingkat Debidtaplaikbs. Berdasarkan Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 13 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lemhannas RI, terdapat empat direktorat di bawah Debidtaplaikbs. Struktur Debidtaplaikbs adalah sebagai berikut :

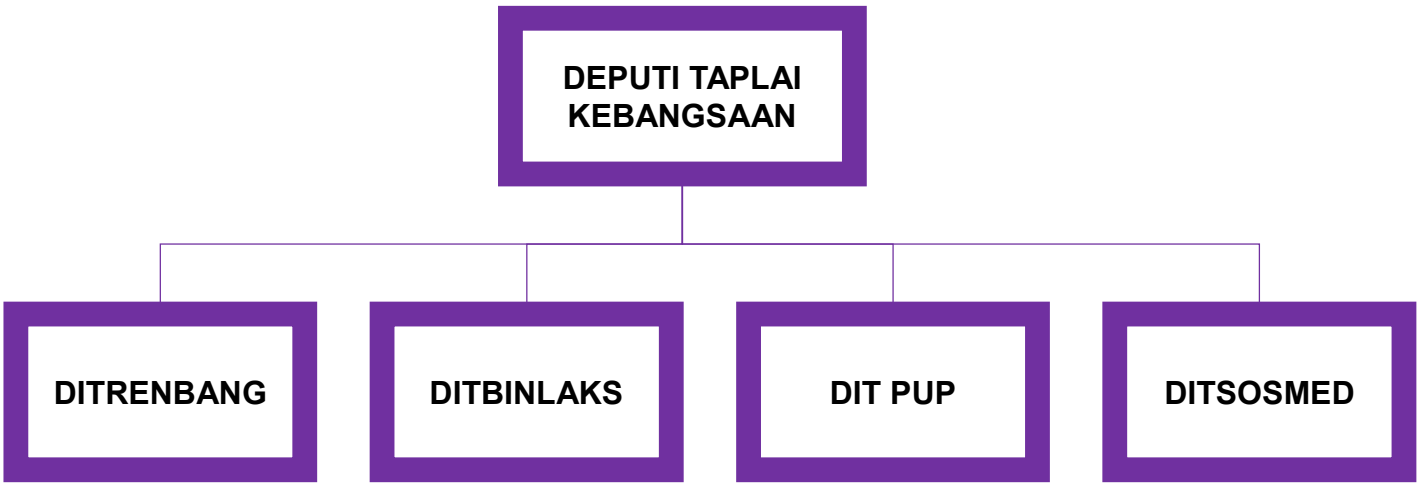

Keterangan :

Hubungan Struktural

Gambar 2. Struktur Debidtaplaikbs

a. Tugas Pokok dan Fungsi Debidtaplaikbs

1) Debidtaplaikbs

Tugas Debidtaplaikbs adalah menyelenggarakan pemantapan nilai-nilai kebangsaan serta melaksanakan kegiatan di bidang pelatihan, pembinaan, dan sosialisasi nilai-nilai kebangsaan.

Di sisi lain, Debidtaplaikbs juga menyelenggarakan fungsi, yaitu :

a) Pemberian bimbingan dan pembinaan di bidang pemantapan nilai-nilai kebangsaan;
b) Pengembangan dan perencanaan peningkatan karakter dalam rangka pemantapan nilai-nilai kebangsaan;
c) Pelaksanaan pemantapan nilai-nilai kebangsaan dan pelatihan untuk pelatih;
d) Sosialisasi pemantapan nilai-nilai kebangsaan;
e) Kerja sama pemantapan nilai-nilai kebangsaan; dan
f) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur Lemhannas RI.

2) Ditrenbangtaplai

Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan disingkat Ditrenbangtaplai, mempunyai tugas melaksanakan perencanaan program, kerja sama, evaluasi dampak dan pengembangan silabus/kurikulum serta bahan ajar pemantapan nilai-nilai kebangsaan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Ditrenbangtaplai juga menyelenggarakan fungsi, yaitu :

a) Pelaksanaan tugas penyusun dan perumusan perencanaan program kerja seluruh kegiatan Debidtaplaikbs;
b) Pelaksana tugas penyusun dan perumusan program kerja sama internal dan eksternal dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik pemerintah, swasta dan lembaga sosial lainnya;
c) Pelaksana tugas penyusun dan perumusan evaluasi dampak dan pengembangan silabus/kurikulum serta bahan ajar serta buku induk pemantapan nilai-nilai kebangsaan.

3) Ditbinlaks Taplai

Direktorat Pembinaan dan Pelaksanaan Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pelaksanaan pemantapan nilai-nilai kebangsaan. Sedangkan fungsi yang dilakukan oleh Ditbinlaks adalah sebagai berikut :

a) Pelaksana tugas operasional pemantapan nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan perangkat kendali dan operasional pemantapan nilai-nilai kebangsaan;
b) Pelaksanaan tugas pembinaan peserta pelatihan yang dibantu oleh beberapa narasumber untuk cipta kondisi pada kegiatan pemantapan nilai-nilai kebangsaan agar mudah dipahami dan dalam suasana yang menyenangkan;
c) Pelaksanaan penyedia dukungan administrasi dan logistik pembinaan dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan.

4) Dit PUP Taplai

Direktorat Pelatihan Untuk Pelatih Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan memiliki tugas yaitu melaksanakan tugas pelatihan untuk pelatih Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan sebagai agen perubahan pemantapan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dit PUP Taplai juga memiliki fungsi yaitu :

a) Pelaksanaan tugas operasional pelatihan untuk pelatih Pemantapan Nilai sebagai agen perubahan pemantapan nilai-nilai kebangsaan serta penyeleksian pemberi materi/narasumber sesuai dengan perangkat kendali dan operasi pemantapan nilai-nilai kebangsaan;
b) Pelaksanaan tugas pembinaan peserta Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang dibantu oleh beberapa narasumber untuk cipta kondisi agar kegiatan pelatihan untuk pelatih pemantapan nilai-nilai kebangsaan mudah dipahami dan dalam suasana yang menyenangkan;

c) Pelaksanaan penyediaan dukungan administrasi dan logistik pelatihan untuk pelatih pemantapan nilai-nilai kebangsaan.

5) Ditsosmedtaplai

Direktorat Sosialisasi dan Media Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan memiliki tugas melaksanakan sosialisasi pemantapan nilai-nilai kebangsaan dalam bentuk interaktif/tatap muka dan diseminasi–sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan. Ditsosmedtaplai menyelenggarakan fungsi :

a) Pelaksanaan tugas merancang/mendesain kegiatan sosialisasi sesuai dengan perangkat kendali dan operasional pemantapan nilai-nilai kebangsaan;

b) Pelaksanaan tugas memproduksi, mendokumentasikan bahan/materi sosialisasi dan pengelolaan dukungan sarana prasarana kegiatan pemantapan nilai-nilai kebangsaan;

c) Pelaksanaan tugas penyelenggaraan kegiatan sosialisai dalam bentuk interaktif/tatap muka (ceramah, *talk show*, seminar, sarasehan, dialog dan lain-lain) dan diseminasi melalui media cetak, media elektronik dan jurnal-jurnal sesuai dengan perangkat kendali dan operasional pemantapan nilai-nilai kebangsaan.

BAB III
PEDOMAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN

8. Jenis Kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kegiatan Pemantapan nilai–nilai kebangsaan adalah seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Kedeputian Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan, sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing Direktorat dan dapat dilaksanakan oleh tim gabungan yang ditetapkan oleh Deputi Taplaikbs. Berdasarkan karakteristik pelaksanaan Pemantapan nilai–nilai kebangsaan kepada berbagai komponen bangsa, maka kegiatannya dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

a. Sosialisasi Wawasan Kebangsaan

Kegiatan Sosialisasi Wawasan Kebangsaan (Wasbang) merupakan kegiatan sosialisasi kepada komponen bangsa dalam bentuk kegiatan untuk menggugah kembali semangat kebangsaan para peserta melalui kegiatan dialog, seminar, sarasehan, gelar wicara (*talkshow*), dan simposium wawasan kebangsaan. Sosialisasi didahului ceramah singkat penyamaan persepsi Wawasan Kebangsaan yang diperlukan untuk menggali persepsi para peserta terhadap permasalahan-permasalahan kebangsaan yang terjadi. Sosialisasi ini dapat dilaksanakan menggunakan media elektronik, media cetak, jurnal-jurnal, maupun media daring (*online*). Pelaksanaan Sosialisasi Wasbang sesuai dengan Rangka Pelajaran Pokok terdapat 3, 9 dan 24 JP (1 JP = 60 menit). Materi yang dibahas pada kegiatan Sosialisasi Wasbang adalah sebagai berikut :

1) Materi Utama diberikan dengan maksud untuk menggugah kembali Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika, Diskusi Kelompok (DK), serta Diskusi Antar Kelompok (DAK).

2) Materi Penunjang diberikan dengan maksud menggugah kepedulian peserta terhadap dinamika lingkungan strategis baik global, regional maupun nasional yang sedang dan akan terjadi.

b. Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan merupakan kegiatan pelatihan pemantapan nilai-nilai kebangsaan kepada komponen bangsa untuk menumbuhkan kesadaran kolektif dan berpartisipasi aktif serta mampu menjadi agen perubahan untuk mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan dan Paradigma Nasional di lingkungan masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan. Lama pelaksanaan kegiatan ini mencakup durasi sebanyak 26, 38, 61, dan 69 JP. Materi yang disampaikan meliputi materi dari Lemhannas RI yang sesuai dengan Kurikulum dan Rangka Pembelajaran Pokok atau penambahan materi di luar Lemhannas RI dengan ketentuan berlaku. Adapun jenis materi dari Lemhannas RI yaitu materi dasar, materi utama dan materi penunjang.

1) Materi Dasar diberikan dengan maksud mengingatkan kembali tentang paradigma nasional minimal terdiri dari, Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional, Kewaspadaan Nasional dan Kepemimpinan Nasional.

2) Materi Utama diberikan dengan maksud untuk menggugah kembali Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika, Diskusi Kelompok serta Diskusi Antar Kelompok.

3) Materi Penunjang diberikan dengan maksud menggugah kepedulian peserta terhadap dinamika lingkungan strategis baik global, regional maupun nasional yang sedang dan akan terjadi. Materi ini terdiri dari : pengantar pimpinan, pengantar program dan komitmen pembelajaran, pembinaan peserta (binta), membangun karakter bangsa melalui revolusi mental, pengantar nilai kebangsaan dan sejarah perjalanan bangsa, kearifan lokal, petunjuk penulisan esai, naskah kelompok dan mekanisme diskusi, pembangunan tim (*team building*) / Mancakrida (*outbound*), serta tes awal-tes akhir (*pretest-post test*).

4) Pembinaan Peserta (Binta). Binta dalam bentuk *energizing* dalam ruangan diberikan secara proporsional diantara waktu-waktu kritis seperti saat selesai makan siang, istirahat minum kopi sore dan saat tertentu untuk membuka celah komunikasi/*ice breaking*, pembangunan tim, pengantar diskusi dan lain-lain.

c. Pelatihan Untuk Pelatih (PUP)

Kegiatan Pelatihan Untuk Pelatih merupakan kegiatan pelatihan yang meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, serta keterampilan sebagai manusia pembangunan Indonesia yang bertanggung jawab terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka tercapainya cita-cita nasional dan tujuan nasional. Peserta PUP diharapkan mampu mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan kepada orang lain, khususnya peserta didik di lingkungan pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Lama pelaksanaan kegiatan ini adalah 59 dan 83 JP. Materi yang disampaikan meliputi materi dari Lemhannas RI yang sesuai dengan Kurikulum dan Rangka Pembelajaran Pokok atau penambahan materi di luar Lemhannas RI dengan ketentuan berlaku. Adapun jenis materi dari Lemhannas RI yaitu materi dasar, materi utama dan materi penunjang.

1) Materi Dasar diberikan dengan maksud mengingatkan kembali tentang paradigma nasional minimal terdiri dari, Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional, Kewaspadaan Nasional dan Kepemimpinan Nasional.

2) Materi Utama diberikan dengan maksud untuk menggugah kembali Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa. Materi utama terdiri dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, Diskusi Kelompok, Diskusi Antar Kelompok, Praktek Mengajar dan Keterampilan Interpersonal (*Interpersonal Skill*).

3) Materi Penunjang diberikan dengan maksud menggugah kepedulian peserta terhadap dinamika lingkungan strategis baik global, regional maupun nasional yang sedang dan akan terjadi. Materi ini terdiri dari:

pengantar pimpinan, pengantar program dan komitmen pembelajaran, pembinaan peserta (binta), membangun karakter bangsa melalui revolusi mental, pengantar nilai kebangsaan dan sejarah perjalanan bangsa, kearifan lokal, petunjuk penulisan esai, naskah kelompok dan mekanisme diskusi, pembangunan tim (*team building*) / Mancakrida (*outbound*), tes awal-tes akhir (*pretest-post test*).

4) Pembinaan Peserta (Binta). Binta dalam bentuk *energizing* dalam ruangan diberikan secara proporsional diantara waktu-waktu kritis seperti saat selesai makan siang, istirahat minum kopi sore dan saat tertentu untuk membuka celah komunikasi/*ice breaking*, pembangunan tim, pengantar diskusi dan lain-lain.

d. Kerja Sama Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kegiatan Kerja Sama Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan merupakan kegiatan pelatihan pemantapan nilai-nilai kebangsaan kepada komponen bangsa untuk menumbuhkan kesadaran kolektif, dan berpartisipasi aktif serta mampu menjadi agen perubahan untuk mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan dan Paradigma Nasional di lingkungan masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah koordinator Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Subdit Kerja Sama Kebangsaan. Dengan anggaran dibebankan kepada pihak yang ingin bekerja sama dengan Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan. Lama pelaksanaan dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan Kurikulum dan Rangka Pembelajaran Pokok. Sedangkan materi di luar Lemhannas RI dapat ditambahkan pada pelaksanaan sesuai dengan ketentuan berlaku. Adapun jenis materi dari Lemhannas RI yaitu materi dasar, materi utama dan materi penunjang.

9. Peserta Program Kegiatan

Pada dasarnya peserta kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan terdiri dari seluruh komponen bangsa, sehingga penyebarluasan nilai-nilai

kebangsaan dapat menyentuh lapisan masyarakat. Namun pada pelaksanaan kegiatan, sasaran peserta dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut::

a. Sosialisasi Wawasan Kebangsaan

Pada kegiatan Sosialisasi Wawasan Kebangsaan, peserta terdiri dari kalangan pejabat negara dan birokrat, tenaga pendidik (guru/dosen), organisasi politik, organisasi kepemudaan, tokoh-tokoh organisasi/lembaga keagamaan, warga negara Indonesia di luar negeri dan lain-lain.

b. Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan

Peserta kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan ini terdiri dari kementerian/lembaga, kalangan birokrat, organisasi politik, akademisi, organisasi kemasyarakatan, organisasi kepemudaan, BUMN, anggota DPRD dan komunitas lainnya.

c. Pelatihan untuk Pelatih

Peserta PUP diharapkan mampu mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan kepada orang lain, khususnya peserta didik di lingkungan pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Obyek pesertanya adalah para Dosen, Guru dan Widyaiswara serta instansi pemerintah/non pemerintah lainnya yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pelatihan.

Penentuan peserta dilaksanakan secara selektif dan terpilih, karena para peserta akan menjadi teladan dan duta agen perubahan yang mensosialisasikan wawasan kebangsaan setelah menjadi Alumni Taplaikbs.

10. Perekrutan Peserta

Adapun tata cara perekrutan peserta kegiatan Taplaikbs sebagai berikut :

a. Melalui kerja sama Instansi Pemerintah/Non Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
b. Melalui kerja sama Alumni Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan.
c. Melalui sistem virtual dan media sosial.
d. Kegiatan Pelatihan untuk Pelatih melalui koordinasi Kementerian/Lembaga Pendidikan.

Dalam perekrutan untuk penyeleksian dan pemilihan peserta perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas/Sederajat.
b. Usia minimal 18 tahun.
c. Rekomendasi atasan atau pejabat berwenang (khusus untuk peserta perwakilan instansi pemerintah/non pemerintah).
d. Secara fisik dan mental siap mengikuti rangkaian kegiatan.
e. Peserta bukan merupakan Alumni Taplaikbs.
f. Peserta bersedia menandatangani surat pernyataan pakta integritas untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
g. Di luar tersebut di atas melalui pertimbangan panitia penyelenggara.

11. Silabus

Silabus dapat diartikan sebagai garis-garis besar atau pokok-pokok isi pelaksanaan kegiatan kelas, yang merupakan jabaran dari standar kompetensi, indikator pencapaiannya, substansi/materi untuk mencapainya, metode yang akan digunakan dalam proses pelatihan, alokasi waktu, penilaian, media/sarana yang diperlukan, serta sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan.

Prinsip yang dianut dalam pengembangan silabus, yaitu:

1) Disusun berdasarkan prinsip ilmiah, dalam arti materi dan kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2) Ruang lingkup (*scope*) dan urutan penyajian (*sequence*) materi dan kegiatan pembelajaran dalam silabus, termasuk kedalaman dan tingkat kesulitannya, disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta, serta cukup memadai (*adequate*) untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi.
3) Penyusunan silabus dilakukan secara sistematis, artinya semua komponen yang ada dalam silabus tersebut harus merupakan satu kesatuan yang saling terkait untuk mencapai kompetensi dan indikator ketercapaian kompetensi dan indikator.
4) Dalam memilih aktivitas belajar peserta, dapat menciptakan berbagai kegiatan yang menarik dan menuntut aktivitas belajar tingkat tinggi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Silabus dikembangkan dengan menggunakan pendekatan sistem (*system approach*), yaitu komponen-komponen yang ada di dalamnya saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai kompetensi dan indikator ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan. ***(Lampiran I)***

Adapun komponen-komponen silabus, yaitu :

1) Profil Lulusan

   Profil lulusan menggambarkan kualifikasi kemampuan yang meliputi penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai oleh peserta kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan. Oleh karena itu harus ditetapkan atas dasar pertimbangan yang matang, karena akan digunakan untuk memandu penjabaran kompetensi menjadi indikator-indikator dan kegiatan/pengalaman belajar serta penilaian proses dan hasil.

2) Standar Kompetensi

   Standar kompetensi atau capaian pembelajaran berkaitan dengan seperangkat kemampuan yang dibakukan yang harus dicapai oleh peserta setelah mengikuti pembelajaran Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam kegiatan lokakarya (*workshop*). Komponen kompetensi ini sifatnya tujuan antara (*intermediate goals*) yang merupakan rincian atau penjabaran dari perkuliahan.

   Urutan kompetensi dapat menggunakan pendekatan prosedural dan atau hierarkhis dan pernyataan kompetensi (*competency statement*), disusun dalam kalimat tingkah laku umum yang akan dicapai dan mewadahi seluruh kompetensi yang harus dicapai peserta perkuliahan.

3) Kompetensi Dasar

   Kompetensi dasar merupakan jabaran dari standar kompetensi dasar yang memberikan gambaran secara konkrit tentang lingkup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan Taplaikbs Lemhannas RI yang nyata, dapat dipelajari, dapat dicapai dan dapat diukur.

4) Indikator Ketercapaian Kompetensi

   Ketercapaian kompetensi berkaitan dengan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta kegiatan setelah mengikuti setiap sesi

kegiatan pembelajaran. Indikator ini harus merupakan rincian kompetensi yang lebih spesifik dan berciri dari ketercapaian kompetensi tersebut. Urutan atau sekuens indikator bisa menggunakan pendekatan: prosedural, hierarkis, mudah-sukar, konkrit-abstrak, spiral, atau tematik terpadu.

Cakupan kemampuan harus spesifik dan berkaitan dengan tingkah laku yang harus dicapai, untuk itu bisa menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan atau diamati dan cakupan materinya terbatas. Indikator ketercapaian kompetensi digunakan lebih lanjut dalam pengembangan instrumen untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta kegiatan.

Dalam penjabaran kompetensi menjadi indikator-indikator perlu disisipkan muatan-muatan yang berkaitan dengan aspek-aspek spritual, sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

5) Materi

Materi pembelajaran merupakan garis-garis besar materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta. Materi ajaran harus mencerminkan keterkaitan dan keutuhan substansi materi secara holistik. Pembahasan materi ajaran harus menunjukkan proporsi yang berimbang dengan menggunakan berbagai disipilin ilmu baik melalui pendekatan multidisiplin dan interdisiplin, berbasis pembangunan karakter bangsa.

6) Strategi Pembelajaran

Komponen strategi pembelajaran merupakan bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam lokakarya (*workshop*) untuk mengintegrasikan sikap, pengetahuan keterampilan, dimana aktivitasnya harus mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada peserta (*Student Centered Learning*), kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*), kontekstual dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengaktifkan peserta dengan memuat kegiatan deklaratif/teoritik melalui penggunaan pendekatan penyelidikan-penemuan (*inquiry-*

discovery), pembelajaran berbasis proyek, dengan mengoptimalkan berbagai metode dan teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi.

7) Alokasi Waktu Belajar

Beban belajar ditentukan dengan memperhitungkan alokasi waktu untuk kegiatan teoritis dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok dan diskusi antar kelompok, serta praktek mengajar yang diperoleh dari pembelajaran dengan pendekatan pembobotan waktu 1 (satu) Jam Pelajaran (JP) disesuaikan dengan Standar Biaya Masukan.

8) Sumber/Rujukan

Sumber/rujukan yang digunakan oleh peserta selama proses pembelajaran dapat berasal dari narasumber, buku ajar, buku teks, modul, jurnal dan dokumen kebijakan yang ditentukan oleh Lemhannas RI.

9) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dan dilakukan secara formatif. Rumusan penilaian mengacu pada indikator-indikator ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan, yaitu mencakup penguasaan materi melalui produk-produk yang ditugaskan.

10) Produk

Produk merupakan hasil proses belajar pada setiap Bidang Studi yang menunjukkan pencapaian standar kompetensi yang telah dirumuskan. Produk ini berupa: Esai dan Naskah Kelompok yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian standar kompetensi dimaksud.

12. Metodologi Pengajaran

a. Strategi Pembelajaran

Untuk mewujudkan profil lulusan Taplaikbs Lemhannas RI, diperlukan strategi pembelajaran yang dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa. Strategi pembelajaran paling tidak mengandung 3 (tiga) unsur penting, yaitu: tujuan, cara dan sarana.

Strategi pembelajaran yang terkait dengan model pembelajaran Quantum adalah:

1) Ditujukan (tujuan institutional) agar peserta didik mampu menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan ke lingkungan masing-masing, melalui kepemimpinan mempengaruhi/ketauladanan.
2) Cara yang digunakan adalah seluruh metode pembelajaran yang unggul, termasuk di dalamnya percepatan pembelajaran (*accelerated learning*), pembelajaran aktif yang didasarkan pada pendekatan orang dewasa (a*ndragogy*).
3) Sarana yang digunakan adalah organisasi penyelenggaraan berorientasi kepada kebutuhan lingkungan.

b. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran yang digunakan relevan dengan strategi pembelajaran *Quantum*, yaitu pada hakikatnya adalah metode-metode yang berkaitan dengan pembelajaran aktif, dengan memanfaatkan seluruh indrawi. Metode-metode pembelajaran yang dimaksud antara lain:

1) Ceramah diperlukan untuk mengetahui fakta-fakta yang telah disampaikan, ditemukan di lingkungan kehidupan, menguji proses pemikiran yang telah diketahui, serta merangsang timbulnya keberanian para peserta dalam menyampaikan gagasan, pendapat, mengajukan pertanyaan, maupun menjawab suatu permasalahan. Setiap ceramah selalu diikuti dengan diskusi pendalaman.
2) Demonstrasi diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta merasakan pengalaman langsung dan nyata dari suatu proses, memperkuat pemahaman suatu konsep, serta menghindari verbalisme (hanya bicara).
3) Dialog yang didahului dengan ceramah singkat penyamaan persepsi Wawasan Kebangsaan, dilanjutkan dengan dialog yang diperlukan untuk menggali persepsi para peserta terhadap permasalahan-permasalahan kebangsaan yang terjadi. Sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman, metode Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan tidak lagi bersifat indoktrinatif-keras dan berjalan dalam satu arah (*indoctrinative and one way traffic*), melainkan dilaksanakan dalam

bentuk kegiatan dialogis, praktis dan bersifat dua arah (*dialogue, practice and two way traffic*). Dialog ini dapat dilaksanakan menggunakan media elektronik audio, visual, media dalam jaringan (daring/*online*), maupun media cetak.

4) Diskusi dalam bentuk bagian dari ceramah membahas studi kasus, Diskusi Kelompok (DK) dan Diskusi Antar Kelompok (DAK) dengan ketentuan sebagai berikut;
   a) Diskusi bagian dari Ceramah diperlukan sebagai media untuk pendalaman peserta terhadap materi ceramah yang diberikan oleh pemateri.
   b) DK dalam bentuk Curah Pendapat (*Brainstorming*) diperlukan sebagai sarana Kerja Kelompok, untuk pendalaman materi penugasan perorangan, menemukan solusi-solusi yang berkaitan dengan penyusunan makalah kelompok, aplikasi soliditas kerjasama kelompok, aplikasi nilai-nilai kebangsaan, paradigma nasional dan peningkatan kepekaan terhadap lingkungan strategis, serta aplikasi penyelesaian masalah-masalah kebangsaan yang merupakan inti dari kepemimpinan.
   c) DAK merupakan kelanjutan dari DK, diperlukan sebagai sarana untuk memperkaya naskah kelompok berdasarkan masukan-masukan dari Kelompok-kelompok penanggap, melalui mekanisme diskusi. *(Diatur dalam Petunjuk Teknis DK dan DAK)*
5) Kerja Kelompok diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta agar aktif mencari bahan-bahan dalam menyelesaikan tugas, menggalang kerjasama dan kekompakan di antara sesama peserta.
6) Eksperimen diperlukan untuk membantu para peserta dalam mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasilnya, meyakinkan diri pada kesimpulan dari proses dan hasilnya.
7) Penugasan diperlukan untuk mengaplikasikan pengalaman-pengalaman dan kemampuan yang telah diperoleh sebelumnya, pemecahan masalah, serta pengembangan kreativitas. Setiap penugasan selalu dikaitkan dengan DK maupun DAK.

8) Permainan-permainan mancakrida (*Outbound*) dalam ruang (*indoor*) diperlukan untuk saling mengakrabkan di antara para peserta, membangkitkan semangat, pembangunan kerjasama tim, serta kepemimpinan.

9) Penayangan-penayangan (audiovisual) disajikan saat-saat persiapan upacara buka maupun tutup, istirahat minum kopi pagi maupun sore, serta istirahat makan siang dan makan malam. Penayangan-penayangan video-video pendek baik berupa *Bumper* maupun *Teaser*, video-video lagu-lagu inspiratif, kata-kata bijak, iklan-iklan layanan masyarakat maupun pemasangan poster-poster, spanduk berdiri (*banner*) dan penutup belakang (*backdrop*), diperlukan untuk mengkondisikan kejiwaan (psikologis) para peserta agar lebih mudah dalam menerima materi-materi yang disampaikan.

10) Cipta kondisi. Pada hakikatnya adalah Indoktrinasi type “Y” yaitu penanaman nilai-nilai secara lembut dengan tidak meninggalkan trauma kejiwaan. Pengkondisian secara menyeluruh dilaksanakan dengan menata permainan-permainan, tayangan-tayangan, dan dinamika kelas lainnya, hingga memenuhi kondisi umum “Menyenangkan dan Masuk” diantaranya dengan mengkondisikan frekuensi otak para peserta dari “β“ (Beta), “α“ (Alfa) hingga ke “θ“ (Theta).

11) Berdasarkan keadaan tersebut maka dalam rangka penyelenggaraan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang dilaksanakan oleh Lemhannas RI, maka metode paling sesuai adalah sebagai berikut :

    a) Melalui jalur pembelajaran yaitu dengan metode cara belajar aktif;

    b) Melalui kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode simulasi dan permainan/*fun games*;

    c) Melalui kegiatan kolektif ilmiah dalam bentuk: ceramah, seminar, simposium, lokakarya, sarasehan, dan lokakarya (*workshop*);

    d) Melalui kegiatan dialog interaktif berupa siaran di media elektronik;

    e) Melalui media visualisasi kemajuan teknologi dan informatika secara daring (*online*);

f) Melalui jalur media cetak yang berskala daerah maupun nasional.

c. Mekanisme Pengajaran

Mekanisme pengajaran Kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan diatur sesuai kebutuhan dan target peserta yang dilaksanakan secara tatap muka, kegiatan lapangan dan penugasan baik perorangan maupun kelompok. Pembagian Jam Pelajaran (JP) pelaksanaan kegiatan tersebut disesuaikan dengan Rencana Pelajaran Pokok (RPP).

d. Rencana Pelajaran Pokok (RPP)

Rencana Pelajaran Pokok (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang narasumber yang memberikan materi kepada para peserta, serta berapa lama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan Taplaikbs sangat bervariasi mengikuti situasi dan kondisi serta kebijakan yang diputuskan bersama. ***(Lampiran IV)***

13. Tenaga Pengajar

Salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan adalah kemampuan dari tenaga pengajar/narasumber sesuai kualifikasi dan bidang keilmuannya. Kemampuan tenaga pendidik dalam mentransfer ilmu, meningkatkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap peserta merupakan cerminan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh para tenaga pendidik baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Kompetensi tenaga pendidik terkait erat dengan kewenangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga pengajar/narasumber.

Pengajar/narasumber yang profesional selalu berusaha untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang positif untuk membangkitkan hasrat, tekad, dan kemampuan peserta dalam berinteraksi baik secara vertikal maupun secara horizontal. Dengan sikap dan perilaku seperti ini, maka pendidik dapat melakukan perbaikan secara berkesinambunganan, meningkatkan efisiensi

secara kreatif melalui upaya peningkatan produktivitas dan optimalisasi pendayagunaan sumber-sumber yang ada di sekitarnya.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa untuk menjadi tenaga pendidik/pengajar yang profesional, seorang tenaga pendidik/pengajar harus memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi profesional (keilmuan dan keterampilan), kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.

Dalam pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan pemilihan pengajar/narasumber berpedoman kepada uraian tersebut di atas. **(*Lampiran II)***

14. Pembinaan Peserta dan Fasilitator

Dalam pelaksanaan kegiatan Taplaikbs, fungsi pembinaan peserta (Binta) sangat menentukan ketertarikan peserta untuk mengikuti rangkaian kegiatan. Fungsi tersebut diemban oleh Tim Binta dan Fasilitator yang bertugas menggugah peserta dalam memahami, mendalami, dan memantapkan Nilai-Nilai Kebangsaan. Fasilitator yaitu orang-orang yang berperan aktif dalam lingkungan kelompok para peserta. Peran seorang fasilitator membantu kelompok peserta untuk mengerti komitmen yang akan mereka lakukan, menjadi mediator, serta membimbing dan mengarahkan peserta dalam melaksanakan tugas saat kegiatan berlangsung. Dalam melaksanakan tugas, Binta bersama Fasilitator bertujuan untuk :

a. Meningkatkan kemampuan konsentrasi peserta dalam mengikuti pembelajaran sesuai jadwal agar mereka semakin memperhatikan materi yang diberikan oleh Narasumber.
b. Menjaga suasana proses pembelajaran di kelas berlangsung menyenangkan, masuk, dan tertib, sehingga dapat mendukung Narasumber dengan menampilkan tayangan-tayangan berupa poster, video, paparan salindia (*powerpoint*), cuplikan film (*bumper/teaser*) maupun hal-hal lain yang bersifat inspiratif, menggugah semangat atau memberi motivasi kemanusiaan, pikiran positif dan nasionalisme yang dikelompokkan berdasarkan fungsi yaitu Cipta Kondisi, Perkuatan kepada Pemateri, dan Kampanye dalam bentuk pariwara/iklan.
c. Membantu Narasumber pada saat sesi tanya-jawab (diskusi), dalam hal ini Fasilitator dapat diminta menjadi moderator.

d. Melaksanakan permainan di dalam ruangan (*indoor*) baik pemecahan kebekuan (*ice breaking*) untuk mencairkan suasana dalam rangka mengakrabkan para peserta, maupun pembangkit semangat (*energizing*) untuk mendinamisasikan semangat peserta yang diberikan secara proporsional di antara waktu-waktu kritis seperti selesai makan siang, istirahat minum kopi pagi/sore, dan saat-saat tertentu pembuka celah komunikasi (pemecah kebekuan), membangun tim maupun sebagai pengantar diskusi, dan sebagainya, sehingga peserta menjadi senang dan tidak jenuh atau bosan.
e. Memfasilitasi peserta selama berlangsungnya kegiatan dengan cara memberikan konsultasi (dan dalam kondisi insidental dapat dilaksanakan selama 24 jam) terhadap berbagai hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan, agar peserta mendapat gambaran yang lebih lengkap, utuh dan menyeluruh, sehingga setelah kembali ke instansi/masyarakat mereka mampu menjadi agen-agen perubahan di lingkungannya.
f. Meningkatkan integritas dan kompetensi dengan cara memberikan pendidikan disiplin, membentuk sikap dan perilaku sopan santun, kerapian dan ketaatan aturan, membangun kemampuan prakarsa, inisiatif, dan inovasi, serta memantapkan kepedulian dan partisipasi. Tugas ini berkaitan dengan evaluasi peserta selama lima hari kegiatan klasikal. Evaluasi ini diwujudkan dalam bentuk penilaian akhir terhadap peserta.
g. Melakukan koordinasi ke dalam (tim pendukung Taplaikbs, Deputi, dan tim pengajar lain untuk sinkronisasi agar materi tidak tumpang tindih).
h. Mengidentifikasi dan menyelesaikan potensi masalah yang akan timbul di kelas agar dapat diantisipasi secara dini.
i. Memberikan laporan hasil penilaian dan evaluasi harian sebagai fasilitator peserta.

Berdasarkan tugas-tugas tersebut di atas, maka Tim Binta dan Fasilitator sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan.

15. Fasilitas Cipta Kondisi

Penciptaan kondisi yang dimaksud adalah bagaimana mengelola mental peserta untuk siap menerima materi-materi pelajaran yang diberikan dalam suasana gembira atau menyenangkan. Agar situasi tersebut dapat dipenuhi, maka perlu pengaturan pembinaan dan pengasuhan peserta dengan membagi jadwal pembinaan dan pengasuhan peserta menjadi 3 (tiga) bagian penting, yaitu :

a. **Stimulus Kemanusiaan**. Pemberian stimulus kemanusiaan dimaksudkan agar para peserta dapat mengingat kembali nilai-nilai kemanusiaan secara universal. Stimulus kemanusiaan ini diberikan selama sepertiga pertama dari lama program. Materi-materi yang diberikan dalam sepertiga pertama ini adalah: Video-video motivasi, lagu inspirasi kemanusiaan, tayangan-tayangan dilema kemanusiaan dan permainan-permainan dalam ruang (*ice breaking*/pemecahan kebekuan dan *energizing*/pembangkit semangat) dan sebagainya, yang dapat mengingatkan kembali nilai-nilai kemanusiaan universal.

b. **Stimulus Nasionalisme**. Pemberian stimulus nasionalisme dimaksudkan agar para peserta tergugah kembali rasa nasionalismenya yang telah ada selama ini. Stimulus nasionalisme ini diberikan selama sepertiga kedua dari lama kegiatan. Materi-materi yang diberikan adalah: Video-video motivasi dan lagu inspirasi nasionalisme, tayangan-tayangan nilai-nilai kebangsaan dan permainan-permainan dalam ruang (pemecahan es dan pembangkit semangat) dan sebagainya.

c. **Stimulus Kepemimpinan**. Pemberian stimulus Kepemimpinan dimaksudkan agar para peserta tergugah kembali keterampilannya dalam mempimpin yang telah ada selama ini. Stimulus kepemimpinan ini diberikan selama sepertiga terakhir dari lama kegiatan. Materi-materi yang diberikan adalah: Video-video motivasi kepemimpinan dan lagu inspirasi nasionalisme, tayangan-tayangan kepemimpinan, permainan-permainan di dalam ruang (*indoor*) berupa membangun tim (*team building*) dan pemecahan masalah (*problem solving*), Penyusunan Komitmen dan sebagainya.

16. Alins dan Alongins

Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan kegiatan, diperlukan perangkat kegiatan sebagai alat instruksi (alins) dan alat penolong instruksi (alongins) dalam menyelenggarakan operasional kegiatan. Tujuannya agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, memenuhi target yang terarah, tertib, berdaya dan berhasil guna. Alins dan Alongins yang perlu disiapkan antara lain; peralatan multimedia, spanduk berdiri (*banner*) berisikan informasi terkait materi kegiatan, jadwal kegiatan, modul, bendera, daftar presensi peserta, papan nama meja, *flip chart*, material pendukung untuk pelaksanaan simulasi dan mancakrida (*outbound*).

17. Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan kegiatan Taplaikbs yang dilaksanakan di lingkungan Lemhannas RI, menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara terbatas. Untuk penggunaan sarana dan prasarana tertentu didasari oleh ketentuan yang berlaku dan melalui kebijakan panitia pelaksana penyelenggara.

Penyelenggaraan kegiatan Taplaikbs yang dilaksanakan di luar lingkungan Lemhannas RI, sarana dan prasarana yang disiapkan oleh panitia penyelenggara berupa ruang kelas dan alat pendukung ruang kelas, ruang makan, ruang diskusi, dan layanan kesehatan terbatas. Untuk sarana dan prasarana lainnya seperti penginapan, di luar tanggung jawab panitia penyelenggara kegiatan.

Penyelenggaraan kegiatan Taplaikbs yang dilaksanakan di luar/dalam lingkungan Lemhannas RI atas permintaan, akan dibantu namun tidak ditanggung oleh panitia penyelenggara.

18. Anggaran

Anggaran pada kegiatan Taplaikbs berasal dari beberapa sumber, yaitu :

a. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Lemhannas RI sebagai sumber utama anggaran Taplaikbs. Pengelolaan anggaran tersebut mengikuti ketentuan pengurusan keuangan negara yang berlaku.

b. DIPA Kementerian/Lembaga (K/L) di luar Lemhannas RI. Anggaran pada DIPA tersebut dialokasikan untuk melaksanakan kerja sama dalam rangka kegiatan Taplaikbs bagi K/L tersebut. Pertanggungjawaban keuangan dilaksanakan oleh K/L bersangkutan

sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tugas Lemhannas RI pada kerja sama tersebut hanya sebagai pelaksana kegiatan.

c. Anggaran Non DIPA. Anggaran tersebut bersumber dari kerja sama dengan pihak kedua selain K/L. Pengelolaan dan pertanggungjawaban administrasi keuangan dilaksanakan oleh pihak kedua. Tugas Lemhannas RI hanya sebagai pelaksana kegiatan Taplaikbs. Hal lebih rinci terkait kerja sama akan diatur pada Petunjuk Teknis Kerja Sama.

19. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Agar penyelenggaraan kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan (Taplaikbs) dapat terselenggara secara efektif dan efisien, maka diperlukan adanya mekanisme penyelenggaraan yang diatur melalui beberapa prosedur. Prosedur kegiatan tersebut dapat dilaksanakan apabila anggaran telah tercantum dan sah dalam sumber anggaran (DIPA Lemhannas RI, DIPA Kerja Sama dan Non DIPA). Dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap ini diperlukan untuk merancang rencana pelaksanaan kegiatan yang lebih bersifat operasional atau rencana aksi. Tahap ini diperlukan mengingat bahwa setiap kegiatan Taplaikbs memiliki kekhususan masing-masing. Dipertimbangkan juga pada karakteristik dari para pesertanya serta penggunaan model pembelajaran Taplaikbs sehingga menuntut perencanaan yang rinci. Tahap ini dilalui dengan menyiapkan dokumen-dokumen terkait seperti Taklimat Awal, Surat Perintah, Rencana Garis Besar, Rencana Pelaksanaan Kegiatan , Form Biodata Peserta dan surat-surat terkait untuk mendukung pelaksanaan.

Tahap ini juga meliputi persiapan sebelum dilaksanakan kegiatan. Setelah dokumen terkait disetujui oleh pimpinan, maka dilaksanakan Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Pengajaran Mikro (*Microteaching*). Tahap ini diperlukan untuk menguji perencanaan yang telah disusun dalam tahap Perancangan serta pemenuhan sumber daya yang diperlukan agar Tahap Pelaksanaan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Maka urutan kegiatan perencanaan dapat dirinci sebagai berikut:

1) Memastikan anggaran kegiatan sudah tercantum pada dokumen sumber anggaran.
2) Menyusun jadwal kegiatan dan mengkoordinasikan kepada seluruh pelaksana kegiatan agar tidak terjadi tumpang tindih.
3) Paralel mendapatkan taklimat awal untuk menyusun/membentuk panitia penyelenggara kegiatan dan fasilitator serta melaksanakan koordinasi perekrutan peserta kegiatan.
4) Membuat daftar rincian dan membagi tugas secara rinci seluruh kebutuhan dan kegiatan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan Taplaikbs.
5) Menghimpun biodata seluruh calon peserta kegiatan Taplaikbs.
6) Menyusun Rencana Garis Besar Kegiatan.
7) Membuat jadwal dan melengkapi dengan narasumber.
8) Melaksanakan pengajaran mikro (*microteaching*) sebagai kendali mutu (*quality control*) materi yang akan disampaikan dengan dokumen yang dilengkapi berupa bahan ajar masing-masing materi, dan surat pernyataan pemateri bahwa materi menjadi milik Debidtaplaikbs Lemhannas RI.
9) Menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan (Renlakgiat).
10) Mengirimkan surat permohonan kepada pihak terkait untuk mendukung kegiatan Taplaikbs serta memastikan tindak lanjut dari surat permohonan tersebut.
11) Melaksanakan Rapat koordinasi yang diperlukan dengan seluruh pihak terkait dalam setiap tahap perencanaan kegiatan.
12) Selalu mendokumentasikan setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan pada dasarnya adalah tahap utama untuk menghasilkan kinerja dari kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang telah dirancang dan disiapkan pada tahap-tahap sebelumnya. Kegiatan dan luaran (*output*) pada tahap ini meliputi:

1) Kegiatan pembukaan dengan dokumen kelengkapan berupa Buku Panduan Peserta, Undangan Pembukaan kepada pejabat terkait, Rencana Upacara, Daftar Presensi dan Pembagian Kelompok.

2) Jadwal Kegiatan dan Lembar Ajakan Diskusi Kelompok (DK) dan Diskusi Antar Kelompok (DAK)
3) Jadwal kegiatan pembinaan peserta dan memastikan kesiapan alins dan alongins di lokasi kegiatan.
4) Pelaksanaan kegiatan Mancakrida (*Outbond*), dengan dokumen kelengkapan berupa panitia pendukung mancakrida (*outbond*), dan kontrak dengan pihak ketiga (apabila dikerjasamakan). Dalam kondisi khusus, apabila mancakrida (*outbond*), tidak dapat dilaksanakan di lapangan, dapat digantikan dengan kegiatan pembentukan karakter bangsa secara virtual.
5) Melaksanakan kegiatan praktek mengajar bagi kegiatan Pelatihan Untuk Pelatih (PUP) Taplaikbs Lemhannas RI.
6) Kegiatan penutupan dengan dokumen kelengkapan berupa Undangan penutupan kepada pejabat terkait, Rencana Upacara Penutupan, Dokumen Komitmen Bersama Peserta, Sertifikat, dan Pin.
7) Selalu mendokumentasikan setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan.

c. Pengakhiran

Tahap Pengakhiran pada dasarnya adalah tahap penyelesaian dari seluruh kegiatan yang meliputi:

1) Menyusun laporan kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan.
2) Menyelesaikan seluruh pertanggungjawaban keuangan terkait kegiatan.
3) Pemutakhiran data alumni pada pangkalan data (*database*).
4) Penyerahan data alumni kepada kesekretariatan Ikatan Alumni Lemhannas RI (IKAL) sebagai anggota baru luar biasa IKAL.
5) Mempublikasikan naskah esai perorangan/kelompok alumni terpilih.
6) Menghimpun hasil kegiatan dokumentasi berupa album foto dan video baik secara fisik dan digital. Termasuk di dalamnya terdapat testimoni peserta.
7) Selalu mendokumentasikan setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan.

BAB IV
PENJAMINAN MUTU HASIL KEGIATAN

20. Penjaminan Mutu dan Capaian Pemantapan

Proses penjaminan mutu dilakukan melalui pemberdayaan berbagai unsur internal dan eksternal, termasuk memberdayakan alumni serta masyarakat sebagai salah satu mekanisme kontrol. Penjaminan mutu menggunakan pendekatan *Total Quality Management* (TQM) yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada mutu. Perencanaan terkait dengan rancangan Petunjuk Pelaksana yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada kebutuhan jangka panjang penyelenggaraan pemerintahan yang melayani. Pelaksanaan terkait dengan proses kegiatan dan evaluasi baik pada perencanaan, proses, dan hasil kegiatan. Evaluasi hasil kegiatan tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan berlangsung, tetapi juga evaluasi dampak setelah para peserta kembali ke tempat masing-masing. Evaluasi dampak akan dilakukan secara berkesinambungan dan sistemik melalui pemberdayaan semua pihak terkait.

Sistem penjaminan mutu dilakukan secara internal. Penjaminan mutu internal adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh Lemhannas RI dengan menggunakan parameter dan metode yang disesuaikan dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan. Proses ini dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

Penjaminan Mutu Taplaikbs dilakukan dengan melihat konteks yang sedang terjadi saat ini yakni berdasarkan kondisi objektif berupa fakta berbagai persoalan ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) serta kebutuhan masyarakat terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari empat konsensus dasar bangsa. Sebagai masukan (*input*) jaminan dan kendali mutu ini, calon peserta Taplaikbs harus memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan berupa kemampuan akademik, kemampuan profesional, kepribadian dan integritas. Selain itu, Lemhannas RI sebagai penyelenggara Taplaikbs menyiapkan beberapa hal diantaranya, menyiapkan petunjuk teknis dan sarana prasarana untuk penyelenggaraan Taplaikbs, menentukan kualifikasi tenaga pendidik,

melaksanakan proses pendaftaran calon peserta serta menetapkan aturan dan disiplin peserta.

Dalam proses pelaksanaannya, penyelenggaraan Taplaikbs dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dan bahan ajar serta melakukan evaluasi dari proses yang telah dilakukan oleh peserta, serta evaluasi dengan melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta. Adapun luaran (*output*) yang dihasilkan dari Taplaikbs berupa hasil pembelajaran peserta berkenaan dengan kepribadian dan integritas, kemampuan akademik, dan kemampuan profesional dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan. Berdasarkan luaran (*output*) tersebut, diharapkan memunculkan manfaat (*outcome*) berupa terjadinya perubahan pada diri peserta yakni adanya peningkatan kompetensi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wawasan kebangsaan, dimana nilai-nilai kebangsaan yang telah tertanam pada diri peserta dapat diterapkan di lingkungannya masing-masing sehingga dapat memberikan kontribusi positif sistemik kepada masyarakat dan bangsa.

Jika hal tersebut tercapai maka akan menimbulkan dampak (*impact*) berupa perubahan sistemik yang positif di lingkungan atau daerah asal para Alumni. Dampak tersebut akan dimonitor oleh Lemhannas RI melalui pengumpulan data secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dampak dari adanya kegiatan Taplaikbs dapat menjawab berbagai persoalan objektif dengan berlandaskan pada implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari empat konsensus dasar bangsa. ***(Lihat Lampiran III)***

21. Penjaminan Mutu Unsur Internal

Penjaminan mutu unsur internal dilaksanakan oleh unsur-unsur internal yang diperankan oleh pelaksana kegiatan maupun direktorat yang memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan kegiatan evaluasi yaitu Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan.

Evaluasi memiliki peran penting dalam suatu kegiatan terutama dalam memberikan informasi. Informasi tersebut sebagai dasar yang bertujuan untuk membuat kebijakan dan keputusan, menilai penerapan Pedoman Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan, dan memperbaiki serta mengembangkan materi atau

kegiatan. Adapun macam-macam evaluasi yang dapat dilaksanakan antara lain :

a. Evaluasi Penyelenggaraan Pelaksanaan Kegiatan Taplaikbs

Agar proses evaluasi terlaksana secara efektif, transparan dan valid, maka dibutuhkan hasil pengalaman dari para peserta yang mengikuti program kegiatan Taplaibs. Dalam proses pelaksanaannya, peserta diwajibkan untuk turut berpartisipasi dalam pembaruan program Taplaikbs. Masukan dan saran yang didapat akan menjadi dasar bagi Sub Direktorat Evaluasi dan Pengembangan Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan (Subdit Evbang Ditrenbang Taplaikbs) untuk merekonstruksi, memperbaiki dan mengembangkan kegiatan menuju hasil yang lebih baik. Dengan demikian tujuan dari Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dapat tercapai dan bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia.

b. Evaluasi Terhadap Narasumber dan Harian Peserta

Kegiatan Taplaikbs Lemhannas RI mengutamakan kualitas Narasumber yang mampu menyesuaikan proses pembelajaran yang menarik, berkeilmuan dan mampu menyesuaikan perkembangan zaman, sehingga diperlukan evaluasi narasumber. Evaluasi tersebut dilakukan oleh para peserta Taplaikbs dengan Indeks evaluasi, mengutamakan strategi pembelajaran, metode, serta performa Narasumber. Evaluasi narasumber ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas suatu metode, media, dan sumber daya lainnya dalam proses penyampaian materi oleh narasumber.

Adapun evaluasi peserta adalah evaluasi harian yang dilakukan oleh masing-masing fasilitator. Indeks evaluasi mengutamakan sikap dan perilaku peserta, kedisiplinan, serta keaktifan peserta untuk mengetahui seberapa baik tingkat penguasaan peserta terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk menggugah kembali nilai-nilai kebangsaan yang ada pada diri peserta sehingga rasa individualistis peserta perlahan mulai berkurang.

c. Evaluasi Terhadap Hasil Pelaksanaan Kegiatan Taplaikbs

Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan agar setiap kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan selalu mendapat pembaruan sesuai dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan ini dilakukan oleh Subdit Evbang

Ditrenbang Taplaikbs. Dengan metode observasi dan wawancara. Namun, tidak menutup kemungkinan menggunakan metode lain untuk memperkuat data evaluasi. Indeks evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan di Kedeputian Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan meliputi evaluasi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan penilaian, penggunaan referensi dan kelengkapan dokumen.

d. Evaluasi Dampak

Untuk melihat manfaat (*outcome*) dari kegiatan Taplaikbs yang telah dilaksanakan, maka Ditrenbang Taplaikbs melaksanakan kegiatan Evaluasi Dampak. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas keberhasilan program dan manfaat (*outcome*) yang dihasilkan, sehingga para alumni peserta dapat semakin berkomitmen dan konsisten dalam mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.

Setelah mengikuti kegiatan Evaluasi Dampak Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan, para Alumni Taplaikbs diharapkan:

1) Mampu berpikir komprehensif, integral dan holistik untuk kepentingan nasional dalam kerangka NKRI
2) Mampu mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan secara nyata dengan mengacu pada empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu: Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika .
3) Memiliki kepedulian yang semakin mantap terhadap potensi yang dimiliki daerah dan menumbuhkembangkan kemandirian daerah.
4) Mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) di lingkungannya masing-masing melalui pola pikir, pola sikap dan pola perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.
5) Mampu dan terampil dalam mengembangkan sikap dan perilaku positif pada diri sendiri, dan kemudian dapat mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan tersebut ke dalam lingkungannya guna menanamkan karakter ke-Indonesia-an dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

Evaluasi Dampak dilaksanakan dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah dengan pengisian kuesioner dan wawancara. **(*Lampiran V*)**

Kegiatan pemantauan (*monitoring*) juga merupakan salah satu kegiatan dalam penjaminan mutu pada proses kegiatan Taplaikbs dan PUP yang tengah dilaksanakan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2006, disebutkan bahwa pemantauan (*monitoring*) merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Tindakan tersebut diperlukan seandainya hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan semula. Tujuan pemantauan (*monitoring*) diantaranya adalah untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahannya.

22. Penjaminan Mutu Unsur Eksternal

Penjaminan mutu unsur eksternal dilaksanakan oleh dan kepada unsur-unsur eksternal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Taplaikbs. Penjaminan mutu unsur eksternal tersebut terdiri dari:

a. Survei kepuasan layanan. Sesuai dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, survei kepuasan layanan ini merupakan kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan peserta kegiatan sebagai pengguna layanan terhadap kualitas layanan kegiatan Taplaikbs sebagai salah satu kegiatan pelayanan publik yang diberikan oleh penyelenggara kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari masing-masing unsur dalam penyelenggara kegiatan Taplaikbs dan untuk mengetahui kinerja penyelenggara pelayanan yang telah dilaksanakan oleh panitia pelaksana kegiatan Taplaikbs.

b. Kumpulan pendapat atau tanggapan dari pihak eksternal terkait kontribusi positif yang dilakukan oleh para alumni Taplaikbs yang terpublikasi melalui media cetak, media elektronik, dan media daring.

c. Penilaian kinerja dari K/L terkait yang memiliki tugas dan fungsi pengawasan penjaminan mutu layanan publik yaitu Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenpanRB), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

23. Tindak Lanjut Penjaminan Mutu

Sebagai tindak lanjut dari penjaminan mutu adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan hal-hal yang dinilai sudah baik dan memperbaiki atau menyempurnakan hal-hal yang dinilai masih kurang baik dengan melaksanakan koreksi serta pengembangan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pada saatnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Tinjauan ulang (*review*) dan revisi aturan atau petunjuk teknis yang sudah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saatnya.

b. Menyusun atau melengkapi berbagai petunjuk teknis terkait yang diperlukan guna menjamin mutu pelaksanaan kegiatan Taplaikbs.

c. Melaksanakan lokakarya (*workshop*) yang menunjang pada pemenuhan berbagai kebutuhan kompetensi yang diperlukan dan harus dimiliki oleh sumber daya pelaksana dalam kegiatan Taplaikbs.

d. Membentuk kelompok kerja (pokja) untuk melaksanakan pengembangan kegiatan maupun sub-sub kegiatan serta memperbarui muatan materi dan menciptakan inovasi baru.

e. Menjaga dan meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki oleh seluruh sumber daya secara berkelanjutan (sertifikasi, konsolidasi, dll*)*

BAB V
PENUTUP

Pedoman ini disusun sebagai acuan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan, sehingga bersifat mengikat dan harus dipatuhi oleh setiap komponen di lingkungan Kedeputian Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI.

Adapun Peraturan Gubernur Lemhannas RI No. 04 Tahun 2018 tentang Kurikulum dan Silabus Program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan sebelumnya tidak berlaku setelah Pedoman ini diberlakukan.

Hal-hal lain yang belum diatur dalam pedoman ini akan diatur lebih lanjut dalam bentuk petunjuk turunan dari Debidtaplaikbs Lemhannas RI.

Apabila terdapat hal-hal yang bersifat darurat sehingga terpaksa dilakukan penyesuaian di luar pedoman ini, maka terlebih dahulu harus mendapat persetujuan Detaplaikbs dan atas izin Gubernur Lemhannas RI.

GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI

ANDI WIDJAJANTO

Lampiran I KOMPETENSI KEGIATAN
PERATURAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
NOMOR : 19 TAHUN 2022
TANGGAL : 30 NOVEMBER 2022

KOMPETENSI KEGIATAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN

1. Materi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Metode
1. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti, memahami, mengimplementasikan & menyebarluaskan **Wasantara** sebagai pandangan Geopolitik Indonesia di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan dalam kehidupan	a. Memahami konsepsi Wasantara sebagai Geopolitik Indonesia yang dapat memantapkan kemampuan persepsi dan interpretasi terhadap visi dan misi negara dalam konstelasi kehidupan nasional, regional dan internasional. b. Mampu meresapi pentingnya konsepsi Wawasan Nusantara bagi kehidupan dirinya sebagai warga negara Indonesia yang tercermin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. c. Mampu menjelaskan konsepsi Wasantara kedalam konteks fenomena kehidupan ber-masyarakat, berbangsa dan	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang konsepsi Wawasan Nusantara yang relevan dengan pokok-pokok bahasan. b. Digunakannya konsepsi Wawasan Nusantara sebagai pandangan Geopolitik Indonesia menjadi sumber nilai dalam mengembangkan mindset berfikir, bersikap dan bertindak dalam mempersepsikan dan menginterpretasi-kan visi dan misi negara baik dalam fenomena maupun realita kehidupan nasional dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan nasional. c. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan masuk,	a. Pandangan Geopolitik Indonesia. b. Konsepsi Wawasan Nusantara. c. Implementasi Wawasan Nusantara.	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi. e. Studi Kasus.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	bernegara, serta dalam konteks realita kehidupan di darat, laut dan udara nasional. d. Mampu mentransformasikan konsepsi Wasantara kedalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam cara pandang selaku warga negara Indonesia terhadap diri dan lingkungannya dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan nasional.	sehingga mampu menggugah kembali rasa kebangsaan, dan dapat meningkatkan kesiapan dalam menerima materi-materi Kebangsaan dan termotivasi mempengaruhi lingkungannya untuk memupuk dan membina nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.		
2. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti, memahami, mengimplementasikan & menyebarluaskan **konsepsi Ketahanan Nasional (Tannas)** sebagai Geostrategi Indonesia di lingkung-annya masing-masing melalui	a. Memahami konsepsi Tannas sebagai Geostrategi Indonesia yang menuntun kemampuan menggali, memupuk dan membina kekuatan di seluruh aspek kehidupan nasional. b. Mampu meresapi pentingnya konsepsi Ketahanan Nasional bagi kehidupan dirinya sebagai warganegara Indonesia yang tercermin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. c. Mampu menjelaskan konsepsi Tannas kedalam konteks menumbuhkembangkan kondisi	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang konsepsi Ketahanan Nasionalsebagai Geostrasi Indonesia yang relevan dengan pokok-pokok bahasan. b. Digunakannya konsepsi Ketahanan Nasional sebagai Geostrategi Indonesia menjadi sumber nilai dalam mengem- bangkan mindset berfikir, bersikap dan bertindak dalam menggali, memupuk dan membina kekuatan nasional untuk memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam rangka mengoptimalkan	a. Geostrategi Indonesia. b. Konsepsi Ketahanan Nasional. c. Implementasi Konsepsi Ketahanan Nasional.	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi. e. Studi Kasus.

kepemimpinan dan keteladanan.	kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diharapkan melalui Pembangunan Nasional. d. Mampu mentransformasikan konsepsi Tannas kedalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan dalam segala aspek kehidupan nasional berdasarkan Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, dan Wasantara.	penyelengga-raan Pembangunan Nasional. c. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan masuk, sehingga mampu menggugah kembali rasa kebangsaan, dan dapat meningkatkan kesiapan dalam menerima materi-materi Kebangsaan dan termotivasi mempengaruhi lingkungannya untuk memupuk dan membina nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.		
3. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti, memahami, mengimplementasikan & menyebarluaskan **Kewaspadaan Nasional** dan mempengaruhi lingkungannya melalui	a. Memahami Kewaspadaan Nasional sebagai sendi dasar memantapkan kehidupan nasional yang demokratis. b. Mampu menjelaskan konsepsi Kewaspadaan Nasional. c. Mampu menangkap dan mengidentifikasi hakikat ancaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. d. Mampu membangun wawasan kebangsaan dan nasionalisme dalam rangka mewujudkan integrasi nasional, dan mempengaruhi	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang konsepsi Kewaspadaan Nasional yang relevan dengan pokok-pokok bahasan. b. Digunakannya konsepsi Kewaspadaan Nasional menjadi sumber nilai dalam mengembangkan mindset berfikir, bersikap dan bertindak dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara.	a. Kewaspadaan Nasional dari waktu ke waktu. b. Pengertian dan Hakikat Ancaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. c. Implementasi Wawasan Kebangsaan dan Semangat	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi. e. Studi Kasus.

kepemimpinan dan keteladanan.	lingkungannya dalam rangka memantapkan nilai-nilai Kebangsaan.	c. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan masuk, sehingga mampu menggugah kembali rasa kebangsaan, dan dapat meningkatkan kesiapan dalam menerima materi-materi Kebangsaan dan termotivasi mempengaruhi lingkungannya untuk memupuk dan membina nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.	Nasionalisme dalam rangka mewujudkan Integrasi Nasional	
4. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti, memahami, mengimplementasikan & menyebarluaskan **Kepemimpinan Nasional** yang Visioner berkarakter Negarawan di lingkungannya masing-masing melalui keteladanan.	a. Memahami Kepemimpinan Nasional sebagai system, struktur dan kultur bagi Pemimpin Nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. b. Mampu menjelaskan landasan konsepsional Kepemimpinan Nasional dan Permasalahan yang dihadapi Pemimpin Nasional. c. Memahami posisi Pemimpin Nasional sebagai Agen Perubahan dalam Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang Kepemimpinan, Kepemimpinan Nasional, Pemimpin Nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. b. Digunakannya konsepsi Kepemimpinan Nasional sebagai sistem, struktur dan kultur dalam menggerakkan roda kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam mengembangkan pola pikir, pola sikap dan pola tindak Pemimpin Nasional dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara.	a. Landasan historis dan filosofis Kepemimpinan Nasional dalam Kehidupan Nasional. b. Pengertian & Hakekat Kepemimpinan Nasional. c. Pemimpin Nasional sebagai Agen perubahan & Permasala-hannya	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi. e. Studi Kasus.

		c. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan terbuka, sehingga mampu meningkatkan kesiapan dalam menerima materi-materi pembelajaran dan peserta siap sebagai agen perubahan serta termotivasi untuk mempengaruhi lingkungannya dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.	d. Postur Kepemimpinan Nasional yang Visioner dan berkarakter Negarawan.	

2. Materi Utama

1. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti, memahami, mengimplementasikan & menyebarluaskan nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari **Pancasila** di lingkungannya	a. Memahami nilai-nilai kehidupan pada umumnya dan nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila baik sebagai dasar negara, falsafah pandangan hidup bangsa maupun ideologi nasional. b. Mampu meresapi pentingnya nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Pancasila bagi kehidupan dirinya sebagai warga negara Indonesia yang tercermin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila yang relevan dengan pokok-pokok bahasan. b. Digunakannya Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila menjadi sumber nilai dalam mengembangkan mindset berfikir, ber-sikap dan bertindak dalam memecahkan masalah-	a. Konsepsi nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. b. Sejarah penerapan nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi. e. Studi Kasus.

masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.	hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. c. Mampu menjelaskan esensi Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila yaitu nilai relegius, nilai kekeluargaan, nilai keselarasan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan dalam hubungannya dengan permasalahan hidup sehari-hari rakyat Indonesia.	masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara. c. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan masuk, sehingga mampu menggugah kembali rasa kebangsaan, dan dapat meningkatkan kesiapan dalam menerima materi-materi Kebangsaan dan termotivasi mempengaruhi lingkungannya untuk memupuk dan membina nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.	c. Konsepsi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara, Falsafah Pandangan Hidup Bangsa dan Ideologi Nasional serta implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. b. Esensi Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila	
2. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti, memahami, mengimplementasikan & menyebarluaskan nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari **UUD NRI Tahun**	a. Memahami konsepsi Nilai-nilai Kebangsaan yg bersumber dari UUD NRI Tahun 1945 sebagai konstitusi negara. b. Mampu meresapi pentingnya nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Konstitusi UUD NRI Tahun 1945 bagi kehidupan dirinya sebagai warganegara Indonesia yg tercermin dlm pelaksanaan hak dan kewajiban	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945 yg relevan dgn pokok-pokok bahasan. b. Digunakannya Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945 menjadi sumber nilai dalam mengembangkan mindset berfikir, bersikap & bertindak dlm memecahkan masalah-masalah	a. Konsepsi nilai-nilai konstitusi dalam UUD NRI 1945. b. Implementasi konsepsi nilai-nilai konstitusi kedalam kehidupan bermasyarakat,	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi.

1945 di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.	hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. c. Mampu menjelaskan esensi Nilai-nilai Kebangsaan yg bersumber dari UUD NRI Tahun 1945 yaitu nilai demokrasi, nilai kesamaan derajat & nilai ketaatan hukum dlm hubungannya dgn permasalahan hidup sehari-hari rakyat Indonesia. d. Mampu mentransformasikan Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945 kedalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam rangka mensosialisasikan, mengaktualisasikan dan mengimplementasikan UUD NRI Tahun 1945 secara konsisten & konsekuen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara. c. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan masuk, sehingga mampu menggugah kembali rasa kebangsaan, dan dapat meningkatkan kesiapan dalam menerima materi-materi Kebangsaan dan termotivasi mempengaruhi lingkungannya untuk memupuk dan membina nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.	berbangsa dan bernegara. c. Esensi Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945.	e. Studi Kasus.
3. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti, memahami, mengimplementasikan &	a. Memahami Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI sebagai bentuk dan wadah negara Proklamasi 17 Agustus 1945 dalam mengisi kemerdekaan. b. Mampu meresapi pentingnya nilai-nilai kebangsaan yang bersumber	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI yang relevan dengan pokok-pokok bahasan. b. Digunakannya Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari	a. Konsepsi dasar Nilai-nilai NKRI b. Implikasi nilai-nilai NKRI pada dinamika perjuangan bangsa.	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab.

menyebarluaskan nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari **NKRI** di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.	dari nilai-nilai NKRI bagi kehidupan dirinya sebagai warganegara Indonesia yg tercermin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. c. Mampu menjelaskan esensi Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI yaitu nilai kesatuan wilayah, nilai persatuan bangsa, dan nilai kemandirian dalam hubungannya dengan permasalahan hidup sehari-hari rakyat Indonesia. d. Mampu mentransformasikan Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI kedalam cara berfikir, bersikap dan ber-tindak dlm rangka menjaga, memperkuat dan melestarikan bentuk dan wadah negara Proklamasi 17 Agustus 1945 scr konsisten dan konsekuen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	NKRI menjadi sumber nilai dalam mengembangkan mindset berfikir, bersikap dan bertindak dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa & negara, dan mempengaruhi lingkungannya untuk menjaga, memperkuat dan melestarikan bentuk dan wadah negara Proklamasi 17 Agustus 1945 secara konsisten dan konsekuen. c. Terciptanya suasana pembelajaran yg menyenangkan dan masuk, sehingga mampu menggugah kembali rasa kebangsaan, dan dapat meningkatkan kesiapan dlm menerima materi-materi Kebangsaan & termotivasi mem-pengaruhi lingkungannya untuk memupuk dan membina nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.	b. Esensi Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI.	c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi. e. Studi Kasus.
4. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti, memahami,	a. Memahami Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika sbg sesanti negara dlm rangka membingkai kemajemukan masyarakat bangsa Indonesia	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari sesanti Bhinneka Tunggal Ika yang relevan dengan pokok-pokok bahasan.	a. Konsepsi Nilai-nilai Sesanti Bhinneka Tunggal Ika	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab.

mengimplementasikan & menyebarluaskan nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari **Sesanti Bhinneka Tunggal Ika** di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.	b. Mampu meresapi pentingnya nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari nilai-nilai Sesanti Bhinneka Tunggal Ika bagi kehidupan dirinya sebagai warga negara Indonesia yang tercermin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. c. Mampu menjelaskan esensi Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika yaitu nilai toleransi, nilai keharmonisan, dan nilai gotong royong/ kerjasama dalam hubungannya dengan permasalahan hidup sehari-hari rakyat Indonesia. d. Mampu mentransformasikan Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika kedalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam rangka membingkai kemajemukan masya-rakat bangsa Indonesia dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, ber-bangsa dan bernegara.	b. Digunakannya Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika menjadi sumber nilai dalam mengembangkan mindset berfikir, bersikap dan bertindak dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara, dan mempengaruhi lingkungannya untuk membingkai kemajemukan masyarakat bangsa Indonesia kedalam persatuan dan kesatuan dalam wadah NKRI. c. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan masuk, sehingga mampu menggugah kembali rasa kebangsaan, dan dapat meningkatkan kesiapan dalam menerima materi-materi Kebangsaan dan termotivasi mempengaruhi lingkungannya untuk memupuk dan membina nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.	b. Implikasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada dinamika perjuangan bangsa. c. Implementasi Esensi Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi. e. Studi Kasus.

3. Materi Penunjang

1. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti, memahami, dan mampu menangkap fenomena dan realita dinamika **perkembangan lingkungan strategis lokal/daerah, nasional, regional dan global yang terjadi saat ini** serta dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.	a. Memahami Lingkungan Strategis sebagai fenomena dan realita kehidupan yang mengandung peluang dan kendala dalam rangka memantapkan kehidupan nasional di kancah kehidupan dunia. b. Mampu menjelaskan isu-isu strategis dalam dunia internasional, regional, nasional dan lokal/ daerah. c. Mampu menangkap dan mengidentifikasi hakikat peluang dan kendala terhadap nilai-nilai kebangsaan. d. Mampu membangun jaringan kerjasama intern dan ekstern wawasan kebangsaan dan nasionalisme dalam rangka mewujudkan integrasi nasional, dan mempengaruhi lingkungannya dalam rangka memantapkan nilai-nilai Kebangsaan.	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang Lingkungan Strategis yang relevan dengan pokok-pokok bahasan. b. Digunakannya Lingkungan Strategis menjadi sumber nilai dalam mengembangkan mindset berfikir, bersikap dan bertindak dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara. c. Terciptanya suasana pembela-jaran yang menyenangkan dan masuk, sehingga mampu meng-gugah kembali rasa kebangsaan, dan dapat meningkatkan kesiapan dalam menerima materi-materi Kebangsaan dan termotivasi mempengaruhi lingkungannya untuk	a. Isu-isu strategis dari waktu ke waktu hingga saat ini. b. Perkembangan dan pergeseran kekuatan politik, ekonomi, sosial budaya, militer global & regional, pengaruhnya thd pemantapan nilai-nilai kebangsaan. c. Dinamika perang dan peluang terjadinya perang di masa kini d. Sishankam Indonesia dalam menghadapi peluang & kendala lingkungan strategis dan implementasinya dalam membangun semangat nasionalisme Indonesia di fora internasional, regional, nasional dan lokal/ daerah.	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi. e. Studi Kasus.

		memupuk dan membina nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari		
2. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti dan memahami realitas **sejarah perjalanan bangsa** yang menjadi pengalaman bangsa Indonesia dalam membentuk nilai-nilai luhur bangsa yang kini melandasi lahirnya **Nilai-nilai kebangsaan** yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa	a. Mampu memahami dan menganalisis sejarah perjalanan bangsa Indonesia, bahwa; - Negara Indonesia dibangun atas kemajemukan dan keragaman, baik suku, etnis, agama, bahasa, budaya, adat istiadat. - Bentuk Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan dan bukan kerajaan atau Negara bagian (federal) - NKRI didirikan diatas keruntuhan ngara kerajaan-kerajaan di Nusantara b. Mampu menangkap bahwa pada hakikatnya nilai-nilai luhur bangsa itu melandasi lahirnya nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa c. Meyakini bahwa nilai-nilai luhur bangsa yang melandasi nilai-	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang hikmah dari setiap era perjalanan sejarah perjalanan bangsa Indonesia yang didalamnya terkandung nilai-nilai luhur bangsa yang melandari nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa. b. Digunakannya Pengantar Nilai-nilai Kebangsaan dan Sejarah Perjalanan Bangsa menjadi sumber nilai dalam membangun kehidupan nasional diatas Kemajemukan dan pluralisme serta beragam cara hidup negara kerajaan-kerajaan di masa lalu yang menjadi pengalaman dan motivasi bangsa Indonesia dalam membentuk jatidirinya.	a. Perubahan nilai-nilai dalam perjalanan sejarah bangsa dari sejak kehidupan nenek moyang Indonesia hingga semenjak menjadi Bangsa yang Menegara sampai saat ini. b. Pergerakan Nasional sebagai tonggak sejarah baru rasa, paham dan semangat nasionalisme yang mempersatukan suku-suku bangsa di Nusantara. c. Tantangan era terkini dan perubahan nilai-nilai kehidupan nasional yang tidak terlepas dari pengaruh globalisasi, teknologi, demokrasi, dan	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi. e. Studi Kasus.

	nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa harus diwariskan dan dilestarikan kepada generasi muda bangsa Indonesia melalui keteladanan dan kepemimpinan	c. Terciptanya suasana pem-belajaran yang menyenangkan dan masuk, sehingga mampu memotivasi Peserta untuk mewariskan dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa yang melandari nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa kepada generasi penerus bangsa.	nilai-nilai universal lainnya.	
3. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti dan memahami bahwa **Revolusi Mental dalam Membangun Karakter Bangsa** telah menjadi kebutuhan bangsa Indonesia untuk mengubah *mindset* berpikir, bersikap dan bertindak ke	a. Mampu memahami bahwa reformasi nasional membutuhkan Revolusi Mental adalah gerakan sosial untuk bersama-sama menuju Indonesia yang lebih baik dalam tempo yang secepat-cepatnya untuk mengejar ketertinggalan di berbagai bidang dan sektor kehidupan. b. Mampu memahami bahwa melalui Revolusi Mental itulah akan terjadi perubahan *mindset* dalam cara pandang, pikiran, sikap dan perilaku yang	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang makna dan hakikat Revolusi Mental bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. b. Digunakannya konsepsi Revolusi Mental menjadi sumber nilai dalam rangka pembentukan sikap, perilaku, dan mentalitas diri pribadi untuk mempertebal semangat perjuangan bangsa dan memenangkan kompetisi di tengah	a. Konsepsi Revolusi Mental yang Dilandasi Empat Konsensus Dasar Bangsa b. Prinsip-prinsip Revolusi Mental yang memperkuat kepribadian bangsa. c. Nilai Strategis Revolusi Mental bagi kehidupan nasional yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD NRI 1945 d. Implementasi Revolusi Mental dalam kehidupan	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Pendekatan Quantum. d. Simulasi. e. Studi Kasus.

arah kemajuan, kejayaan dan kebesaran bangsa Indonesia di tengah- tengah bangsa-bangsa lainnya di dunia	berorientasi pada kemajuan, kejayaan dan kebesaran bangsa untuk meraih keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dengan tepat berdiri diatas jatidiri ke-Indonesia-an sebagaimana dicita-citakan oleh para pendiri negara. c. Meyakini bahwa Revolusi Mental merupakan jalan bagi pembangunan karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa.	persaingan domestik, regional dan global yang semakin kompetitif. c. Terciptanya suasana pem-belajaran yang menyenangkan dan masuk, sehingga dapat mengimplementasikan Revolusi Mental dalam kehidupan sehari-hari melalui pemebentukan integritas, etos kerja dan gotong royong yang tinggi sehingga berguna bagi bangsa dan negara, serta menjadikan Revolusi Mental dalam memupuk rasa, paham dan semangat kebangsaan/ Nasionalisme yang tinggi yang didasari oleh nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.	bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	
4. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti dan memahami **Strategi dan**	a. Mampu memahami dan mentransformasikan strategi dan metode pembelajaran guna membangun karakter bangsa pada para pembelajar/peserta didik di lingkungan pendidikan	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang strategi dan metodologi pendidikan karakter bangsa dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan	a. Strategi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Teori dan Praktek di lingkungan lembaga Pendidikan Formal,	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab.

Metodologi Pendidikan Karakter Bangsa dan mampu menerapkan pada proses Pembelajaran di lingkungan pendidikan formal, pendidikan non-formal maupun pendidikan informal sesuai kapasitas dan kedudukannya dalam kehidupan sehari-hari	formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal sehingga para pembelajar/peserta didik tersebut termotivasi dalam membangun karakter ke-Indonesia-an didalam diri dan lingkungannya b. Mampu mengembangkan kemampuan inovasi dan kreativitas dalam membangun strategi dan metodologi pendidikan karakter bangsa sesuai situasi dan kondisi lingkungannya masing-masing. c. Mampu memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada secara optimal untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diserap.	formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. b. Digunakannya strategi dan metodologi pendidikan karakter bangsa untuk pengembangan proses pembelajaran dalam rangka pembentukan karakter ke-Indonesia-an peserta didik/para pembelajar agar dapat menghasilkan generasi muda bangsa yang cinta tanah air, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta mampu berpikir global dengan tetap berpihak pada sikap dan perilaku yang ke-Indonesia-an c. Terciptanya suasana pem-belajaran yang menyenangkan dan masuk, sehingga dapat dapat menerapkan strategi dan metodologi pendidikan karakter bangsa yang bersumber dari Empat	Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal b. Metodologi Pendidikan Karakter Bangsa yang dilandasi Empat Konsensus Dasar Bangsa c. Penerapan Strategi dan Metodologi Pendidikan Karakter Bangsa yang dilandasi Empat Konsensus Dasar Bangsa di tengah persaingan pendidikan global, regional dan nasional (adanya perkembangan baru dunia pendidikan dalam hal komersialisasi, arus globalisasi dll.).	c. Simulasi. d. Pendekatan Quantum. e. Studi Kasus Dilema Moral.

		Konsensus Dasar bangsa dalam merencanakan dan mendesain pengalaman belajar (*Learning Experiences*), dan mengembangkan praksis profesional Dosen, Guru dan Widyaiswara		
5. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mengerti dan memahami **Keterampilan Interpersonal (*Interpersonal Skill*)** baik sikap dan perilaku ideal seorang pendidik dalam meningkatkan efektivitas & efisiensi komunikasi antara pendidik & pembelajar sehingga proses pembelajarannya	a. Mampu membangun sikap dan perilaku efektif dalam proses pembelajaran baik di lingkungan pendidikan formal, pendidikan nonformal maupun pendidikan informal b. Mampu menyeimbangkan penampilan, ucapan, sikap dan perilaku di depan peserta didik baik pada saat di kelas maupun diluar kelas, sehingga dapat menampilkan keteladanan dan kepe-mimpinan sebagai seorang pendidik yang dibutuhkan dalam setiap situasi dan kondisi proses pembelajaran c. Mampu menempatkan diri pada posisi yang semestinya baik sebagai seorang pendidik,	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. b. Digunakannya keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) untuk memperkuat pembentukan karakter keteladanan dan kepemimpinan para pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga para pendidik dihormati, dicintai dan didudukkan	a. Keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) yang harus dimiliki seorang pendidik b. Cara-cara Kreatif dan Menggugah Emosi dan Menginspirasi di Kelas. c. Modal-Modal Penting Dalam Kehidupan yang memperkaya kemampuan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. d. *Body Language* dalam meng-ajar yang Efektif dan Efisien	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Simulasi. d. Pendekatan Quantum. e. Studi Kasus Dilema Moral.

berhasil dengan sangat baik.	teman, sahabat maupun sesama yang lain secara profesional, bertika dan bermoral tinggi	pada posisi yang semestinya. c. Terciptanya suasana pem-belajaran yang menyenangkan dan masuk sekaligus juga menginspirasi, sehingga terjalin komunikasi yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.		
6. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mampu mengerti, memahami dan dapat menyebarluaskan Nilai-Nilai Kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan dengan senantiasa memberikan tanggapan terhadap **isu-isu**	a. Memahami isu-isu aktual yang mengiringi pembentukan karakter bangsa, harmonisasi sosial, dan nilai-nilai kearifan lokal dalam sejarah perjalanan bangsa dari terbentuknya NKRI hingga saat ini. b. Memahami visi dan misi negara serta mampu membangun persepsi dan interpretasinya dalam menyikapi perubahan di era globalisasi dalam rangka kemajuan NKRI. c. Mampu menyikapi, mencermati dan menemukenali esensi	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang isu-isu aktual yang dapat memperkuat pemantapan nilai-nilai Kebangsaan dan relevan dengan pokok-pokok bahasan. b. Digunakannya hasil analisis terhadap isu-isu aktual untuk memperkuat pemantapan nilai-nilai Kebangsaan menjadi sumber nilai dalam mengembangkan mindset berfikir, bersikap dan bertindak dalam memecahkan masalah-	a. Kebijakan nasional dan problematika nasional terkait materi-materi penunjang profesi. b. Isu-isu aktual dalam konteks pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa.	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Simulasi. d. Pendekatan Quantum. e. Studi Kasus Dilema Moral.

aktual (*Current Issues*) secara cermat dan teliti sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya efektivitas pemantapan nilai-nilai Kebangsaan.	permasalahan dari setiap isu aktual.	masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara dalam rangka memupuk dan membina nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.		
7. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mampu menyebarluas-kan Nilai-Nilai Kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan dengan senantiasa berupaya **memahami, mentaati dan mematuhi tata tertib yang**	a. Memahami Nilai-nilai Kebangsaan dengan menampilkan sikap dan perilaku taat dan patuh kepada tata tertib dalam program kegiatan. b. Mampu menjelaskan pentingnya memahami esensi Nilai-nilai Kebangsaan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tata tertib program kegiatan. c. Mampu mentransformasikan Nilai-nilai Kebangsaan kedalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam rangka : - Keikutsertaan secara aktif untuk mewujudkan dan menjaga ketertiban kelas dan	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang nilai-nilai Kebangsaan dan Tata Tertib yang relevan dengan pokok-pokok bahasan. b. Digunakannya Nilai-nilai Kebangsaan menjadi sumber nilai dalam mengembangkan mindset berpikir, bersikap dan bertindak disiplin dalam rangka memupuk dan membina nilai- nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap tata nilai kehidupan sehari-hari seperti :	a. Penjelasan tentang Kurikulum Pendidikan. b. Tata Tertib Diskusi. c. Hak dan Kewajiban. d. Penilaian.	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Simulasi. d. Pendekatan Quantum. e. Studi Kasus Dilema Moral.

berlaku dalam program kegiatan pemantapan nilai-nilai Kebangsaan	kelangsungan program pendidikan pemantapan nilai-nilai Kebangsaan. - Memberikan tanggapan positif terhadap program pendidikan nilai-nilai Kebangsaan. - Mensukseskan program pendidikan nilai-nilai Kebangsaan.	- Ketepatan dalam pemenuhan jadwal kegiatan pembelajaran. - Kepatuhan kepada tata tertib peserta.		
8. Setelah mengikuti kegiatan ini, setiap peserta diharapkan mampu menyebar-luaskan Nilai-Nilai Kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan dengan senantiasa memberikan tanggapan terhadap **isu-isu aktual (*Current Issue*)** dan/atau nilai-nilai **kearifan lokal (*Local Wisdom*)** secara	a. Mampu memahami nilai-nilai kearifan lokal yang mengiringi pembentukan karakter bangsa dan harmonisasi sosial masyarakat pada Lokus sebagai bagian dari NKRI. b. Mampu membangun persepsi dan interpretasi yang positif terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam rangka membangun budaya bangsa Indonesia yang berperadaban tinggi. c. Mampu menyikapi, mencermati dan menemukenali esensi permasalahan dari implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam rangka kemajuan, keutuhan dan kelangsungan NKRI.	a. Adanya diskusi yang kontekstual tentang kearifan lokal yang dapat memperkuat pemantapan nilai-nilai Kebangsaan dan relevan dengan pokok-pokok bahasan. b. Digunakannya hasil analisis terhadap kearifan lokal untuk memperkuat pemantapan nilai-nilai Kebangsaan menjadi sumber nilai dalam mengembangkan mindset berpikir, bersikap dan bertindak dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan	a. Sejarah perjalanan masyarakat di lokus sebagai bagian integral dari NKRI. b. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di lokus dan sekitarnya c. Kebijakan Nasional dalam rangka memajukan nilai-nilai kearifan lokal di di lokus saat ini dan Prospeknya bagi kemajuan bangsa dan negara. c. Nilai-nilai kearifan lokal di lokus dalam menghadapi	a. Kuliah/Tatap Muka. b. Diskusi/Tanya Jawab. c. Simulasi. d. Pendekatan Quantum. e. Studi Kasus Dilema Moral.

cermat dan teliti sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya efektivitas Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan		negara dalam rangka memupuk dan membina nilai-nilai Kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.	arus liberalisasi dan kemajuan Iptek. d. Nilai-nilai kearifan lokal di lokus yang memperkuat nilai-nilai Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika (Empat Konsensus Dasar Bangsa).	
9. Setelah mengikuti **Mancakrida (*Outbound*),** setiap peserta diharapkan mampu menyebarluas-kan Nilai-Nilai Kebangsaan dengan membangun dan mempersiapkan diri menjadi pemimpin dan tokoh teladan di lingkungannya masing-masing.	a. Memahami mancakrida (*outbound*) sebagai cara membina kemampuan personal menjadi individu yang cerdas, menarik dan peduli dengan lingkungannya. b. Mampu menerima kehadiran orang lain untuk menjadi suatu komunitas baru tim, memberikan penilaian positif atas fenomena yang terjadi serta mengorganisir dirinya dalam hubungan kerjasama tim. c. Mampu meningkatkan kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Kebangsaan dalam situasi dan	a. Terbentuknya kelompok/tim yang solid dan produktif. b. Tingkat konflik sosial rendah. c. Tingkat kepatuhan terhadap aturan / kesepatan bersama tinggi. d. Digunakannya koordinasi dan kerjasama dalam memecahkan suatu masalah kelompok/tim.	a. Permainan-permainan dalam ruang pemecah kebekuan (*Ice Breaking*) hingga penggugah semangat, kepemimpinan dan Tim. b. Pembentukan kelompok dan pemilihan pemimpin kelompok. c. Permainan dan penyelesaian masalah.	

	kondisi interaksi dengan sesama peserta. d. Mampu menyelaraskan, menyerasikan dan menyeimbangkan tujuan pribadi dan tujuan organisasi/ kelompok/ bersama.			

GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI

ANDI WIDJAJANTO

Lampiran II PROFIL TENDIK
PERATURAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
NOMOR : 19 TAHUN 2022
TANGGAL : 30 NOVEMBER 2022

Profil Tenaga Pendidik

Profil Gadik	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
• Memiliki pengalaman sebagai tenaga pendidk, diutamakan Alumni Lemhannas RI yang menduduki/ berpengalaman pada jabatan Eselon I, Eselon II dan Pakar yang ahli dalam bidangnya, serta mampu menyampaikan materi sesuai dengan metode pembelajaran orang dewasa serta berkepribadian baik.	• Memiliki kepribadian sebagai agen perubahan (*agent of change*).	• Memiliki kemampuan dan kemauan untuk terus belajar dalam rangka mengembangkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik
		• Memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada orang lain, terutama peserta didik
		• Menjadi suri tauladan bagi peserta dan semua masyarakat
	• Secara profesional, memiliki keluasan wawasan akademik dan kedalaman pengetahuan terhadap materi keilmuan yang diampunya.	• Memiliki kemampuan merancang proses pembelajaran (menyusun silabus, TOR, bahan ajar dan bahan presentasi/*handout*).
		• Memiliki wawasan yang luas, berpikiran terbuka, serta semangat untuk terus mengembangkan diri dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial budaya, sesuai dengan bidang keilmuan yang diampu.
	• Secara pedagogik, menguasai berbagai macam pendekatan, metode, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakter perkembangan peserta.	• Memiliki kemampuan mengelola kelas dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
		• Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi baik proses maupun hasil pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga mencapai hasil secara efektif
		• Memiliki kemampuan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta sesuai dengan bidang, tugas, dan tanggung jawabnya
	• Secara sosial memiliki kemampuan menjaga sikap toleransi dan	• Mampu berlaku adil dalam memberikan pelayanan kepada peserta, tidak diskriminatif atas dasar apapun

	menghargai kemajemukan serta dapat mentransfer nilai-nilai kebangsaan kepada peserta.	• Mampu bersikap akomodatif terhadap segala bentuk keberagaman atau kemajemukan yang ada dalam masyarakat, baik untuk kepentingan pembelajaran maupun di lingkungan masyarakat
		• Mampu menjadi suri tauladan bagi peserta atau masyarakat baik untuk kepentingan pendidikan di Lemhannas RI, maupun secara keseluruhan di masyarakat.

GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI

ANDI WIDJAJANTO

Lampiran III DIAGRAM PROSES
PENJAMIN MUTU
PERATURAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
NOMOR : 19 TAHUN 2022
TANGGAL : 30 NOVEMBER 2022

Diagram Proses Penjaminan Mutu Taplaikbs

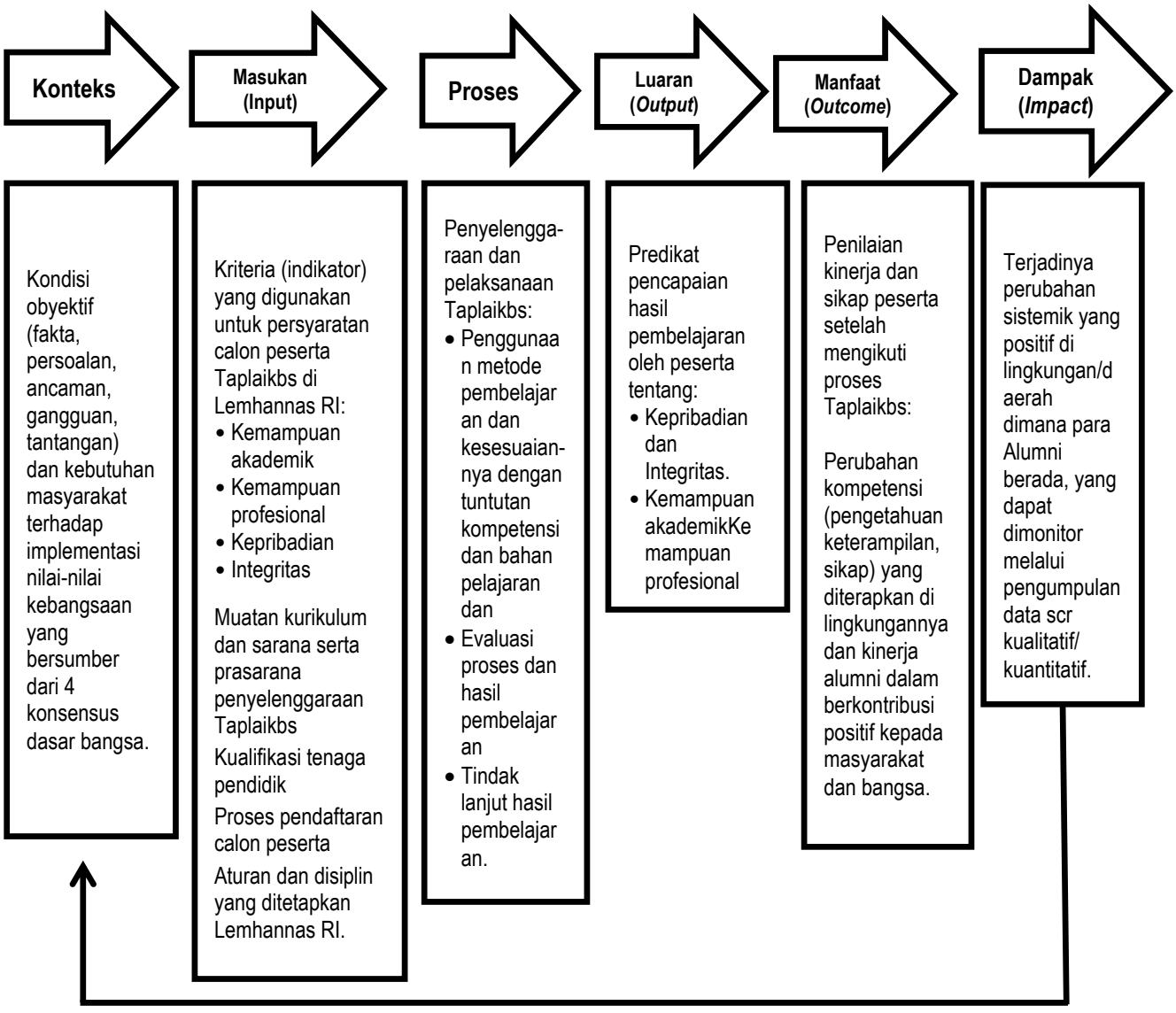

GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI

ANDI WIDJAJANTO

Lampiran IV RANGKA PELAJARAN POKOK
PERATURAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
NOMOR : 19 TAHUN 2022
TANGGAL : 30 NOVEMBER 2022

LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

RANGKA PELAJARAN POKOK (RPP)
KEGIATAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN
(VIRTUAL DAN NON VIRTUAL)

RANGKA PELAJARAN POKOK (RPP)
SOSIALISASI WAWASAN KEBANGSAAN,
PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN (TAPLAIKBS), DAN
PELATIHAN UNTUK PELATIH (PUP) NILAI-NILAI KEBANGSAAN

A. Sosialisasi Wawasan Kebangsaan

Setelah dilakukannya revitalisasi dan restrukturisasi organisasi Lemhannas RI, kurikulum Sosialisasi Wawasan Kebangsaan akan dilaksanakan Kedeputian Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam hal ini adalah Direktorat Sosialisasi dan Media. Kurikulum ini akan melingkupi Sosialisasi 1 (Satu) Hari dan Sosialisasi 3 (Tiga) Hari, dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Sosialisasi Wawasan Kebangsaan 1 (Satu) Hari

a. Nama Kegiatan

Sosialisasi Wawasan Kebangsaan 1 (Satu Hari)

b. Lama Kegiatan

1 (Satu) Hari; 9 JP; 1 JP = 60 Menit

c. Standar Kompetensi

Peserta diharapkan tumbuh kesadaran dan termotivasi untuk memahami, menghayati, mengimplementasikan dan menyebar-luaskan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.

d. Kompetensi Dasar

1) Peserta mengerti dan memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu: Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

2) Peserta tumbuh kesadaran untuk mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

e. Peserta

1) Pimpinan/Tokoh Nasional dan Daerah, termasuk Pejabat Negara, Birokrat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, TNI dan Polri.
2) Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Politik/Partai Politik, dan Lembaga Swadaya Masyarakat/ Organisasi Non-Pemerintahan.
3) Pimpinan Perusahaan BUMN, Swasta, Koperasi, dan UMKM.

f. Materi Sosialisasi

1) Materi Sosialisasi adalah materi-materi yang terkait dengan isu terkini Wawasan Kebangsaan, dengan masing-masing isu dibahas oleh 3 atau 4 Narasumber.
2) Dilaksanakan dalam bentuk Diskusi Panel (DP).

NO	MATERI PELAJARAN	JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**	
	1. Isu Terkini (*Current Issue*) : Wawasan Kebangsaan (I)	2,5 JP
	2. Isu Terkini (*Current Issue*) : Wawasan Kebangsaan (II)	2,5 JP
II.	**MATERI PENUNJANG**	
	1. Pengantar Pimpinan	1 JP
	2. Perkembangan Lingkungan Strategis	1 JP
	3. Upacara Buka dan Tutup	2 JP
	Jumlah	**9 JP**

2. Sosialisasi Wawasan Kebangsaan 3 (Tiga) Hari

a. Nama Kegiatan

Sosialisasi Wawasan Kebangsaan 3 (Tiga) Hari.

b. Lama Kegiatan

3 (tiga) Hari; 24 JP; 1 (satu) JP = 60 Menit.

c. Standar Kompetensi

Peserta diharapkan termotivasi menumbuhkan kesadaran kolektif, dan berpartisipasi aktif untuk implementasi dan penyebarluasan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.

d. Kompetensi Dasar

1) Peserta mengerti dan memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu: Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

2) Peserta tumbuh kesadaran untuk mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

e. Peserta

1) Pimpinan/Tokoh Nasional dan Daerah, termasuk Pejabat Negara, Birokrat, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Tokoh Adat, TNI dan Polri.

2) Pimpinan Ormas, Parpol, dan Organisasi Kemahasiswaan, LSM.

3) Pimpinan Perusahaan/*Owner* baik BUMN, Swasta, Koperasi, dan UMKM.

f. Materi Sosialisasi

1) Materi Sosialisasi adalah materi-materi yang terkait dengan isu terkini (*Current Issues)* Wawasan Kebangsaan, dengan masing-masing isu dibahas oleh 3 atau 4 Narasumber.

2) Dilaksanakan dalam bentuk Ceramah, Diskusi Panel (DP) dan Diskusi Kelompok.

NO	MATERI PELAJARAN	JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**	
	1. Isu Terkini (*Current Issue*) : Pancasila	2 JP
	2. Isu Terkini (*Current Issue*) : UUD NRI Tahun 1945	2 JP
	3. Isu Terkini (*Current Issue*) : NKRI	2 JP
	Isu Terkini (*Current Issue*) : Bhinneka Tunggal Ika	2 JP

	4. Diskusi Pendalaman	2 JP
	5. - Diskusi Kelompok	
	- Diskusi Antar Kelompok	3 JP
		3 JP
II.	**MATERI PENUNJANG**	
	1. Pengantar Pimpinan	1 JP
	2. Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran	1 JP
		1 JP
	3. Pembinaan dan Pengasuhan	
	4. Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) / Isu Terkini *(Current Issue)*	2 JP
	5. Perkembangan Lingkungan Strategis	2 JP
	6. Upacara Buka dan Tutup	2 JP
III.	**EVALUASI**	
	1. Penilaian terhadap Proses dan Hasil	1 JP
	Jumlah	**24 JP**

B. Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan

Setelah dilakukannya revitalisasi dan restrukturisasi organisasi Lemhannas RI, kurikulum Pemantapan Nilai-Nilai (Taplaikbs) Kebangsaan akan dilaksanakan oleh Kedeputian Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam hal ini adalah Direktorat Pembinaan dan Pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan. Kurikulum ini akan melingkupi Taplaikbs 3 (Tiga) Hari, Taplaikbs 5 (Lima) Hari dan Taplaikbs 9 (sembilan) Hari, dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan 3 (Tiga) Hari

a) Nama Kegiatan

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan 3 (Tiga) Hari.

b) Lama Kegiatan

3 (Tiga) Hari; 26 JP; 1 (satu) JP = 60 Menit.

c) Standar Kompetensi

Peserta diharapkan mengerti nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa dan termotivasi untuk ikut serta menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.

d) Kompetensi Dasar

(1) Peserta mengerti Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu : Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

(2) Peserta dapat meningkatkan moral dan etika sebagai manusia pembangunan Indonesia yang bertanggung jawab terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan.

(3) Peserta dapat mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak kehidupan sehari-hari, dalam rangka pembentukan kepribadian ke-Indonesia-an masyarakat Indonesia.

e) Peserta

Permintaan khusus dari organisasi/kelompok pengusaha, organisasi kemasyarakatan, dan lain-lain.

f) Materi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan

Materi diberikan dalam satu tahapan dengan susunan materi ajar sebagai berikut:

(1) Materi Utama

(a) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila.
(b) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI 1945.
(c) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI
(d) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

(2) Materi Dasar

(a) Wawasan Nusantara
(b) Ketahanan Nasional
(c) Kewaspadaan Nasional
(d) Kepemimpinan Nasional

(3) Materi Penunjang

(a) Pengantar Pimpinan
(b) Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran

(c) Pembinaan dan Pengasuhan

(d) Pengantar Nilai-nilai Kebangsaan dan Sejarah Perjalanan Bangsa

(e) Perkembangan Lingkungan Strategis

(f) Upacara Buka dan Tutup

g) Rangka Pelajaran

Nama Program : Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan 3 (Tiga) Hari

Lama Kegiatan : 3 Hari / 26 JP @ 60 Menit

NO	MATERI PELAJARAN	JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**	
	1. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila	2 JP
	2. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945	2 JP
	3. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI	2 JP
	4. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika	2 JP
II.	**MATERI DASAR**	
	1. Wawasan Nusantara	2 JP
	2. Ketahanan Nasional	2 JP
	3. Kewaspadaan Nasional	2 JP
	4. Kepemimpinan Nasional	2 JP
III.	**MATERI PENUNJANG**	
	1. Pengantar Pimpinan	1 JP
	2. Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran	1 JP
	3. Pembinaan dan Pengasuhan	1 JP
	4. Pengantar Nilai-nilai Kebangsaan	2 JP
	5. Perkembangan Lingkungan Strategis	2 JP
	6. Upacara Buka dan Tutup	2 JP
IV.	**EVALUASI**	
	1. Penilaian terhadap Proses dan Hasil	1 JP
	Jumlah	**26 JP**

2) Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan 5 (Lima) Hari

a) Nama Kegiatan

Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan 5 (Lima) Hari

b) Lama Kegiatan

5 (Lima) Hari; 38 JP; 1 (satu) JP = 60 Menit

c) Standar Kompetensi

Peserta diharapkan memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa dan termotivasi untuk ikut serta menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.

d) Kompetensi Dasar

(1) Peserta memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu : Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

(2) Peserta dapat meningkatkan moral dan etika sebagai manusia pembangunan Indonesia yang bertanggungjawab terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan.

(3) Peserta mampu mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak hidupnya sehari-hari dalam rangka pembentukan kepribadian ke-Indonesia-an masyarakat Indonesia.

e) Peserta

1) Pimpinan / Tokoh Nasional dan Daerah, termasuk Pejabat Negara, Birokrat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, TNI dan Polri.
2) Pimpinan Ormas, Orpol, dan Organisasi Kemahasiswaan, LSM/ Ornop.
3) Pimpinan Perusahaan/*Owner* baik BUMN, Swasta, Koperasi, dan UMKM.

f) Materi Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan

Materi diberikan dalam satu tahapan dengan susunan materi ajar sebagai berikut:

(1) Materi Utama

(a) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila
(b) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI 1945
(c) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI
(d) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika
(e) Diskusi Kelompok
(f) Diskusi Antar Kelompok

(2) Materi Dasar

(a) Wawasan Nusantara
(b) Ketahanan Nasional
(c) Kewaspadaan Nasional
(d) Kepemimpinan Nasional

(3) Materi Penunjang

(a) Pengantar Pimpinan
(b) Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran dan Organisasi Lemhannas RI
(c) Pembinaan dan Pengasuhan
(d) Pengantar Nilai-nilai Kebangsaan dan Sejarah Perjalanan Bangsa
(e) Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) / Isu Terkini (*Current Issues*)
(f) Petunjuk Penulisan Esai, Naskah Kelompok dan Mekanisme DK & DAK
(g) Perkembangan Lingkungan Strategis
(h) Upacara Buka dan Tutup

g) Rangka Pelajaran

Nama Kegiatan : Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan 5 (Lima) Hari
Lama Kegiatan : 5 Hari / 38 JP @ 60 Menit

NO	MATERI PELAJARAN	JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**	
	1. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila	2 JP
	2. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945	2 JP
	3. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI	2 JP
	4. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika	2 JP
	5. Diskusi Pendalaman	
	- Diskusi Kelompok	4 JP
	- Diskusi Antar Kelompok	4 JP
II.	**MATERI DASAR**	
	1. Wawasan Nusantara	2 JP
	2. Ketahanan Nasional	2 JP
	3. Kewaspadaan Nasional	2 JP
	4. Kepemimpinan Nasional	2 JP
III.	**MATERI PENUNJANG**	
	1. Pengantar Pimpinan	1 JP
	2. Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran	1 JP
	3. Pembinaan dan Pengasuhan	2 JP
	4. Pengantar Nilai-Nilai Kebangsaan	2 JP
	5. Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) / Isu Terkini (*Current Issue*)	2 JP
	6. Petunjuk Penulisan Esai, Naskah Kelompok dan Mekanisme Diskusi	1 JP
	7. Perkembangan Lingkungan Strategis	2 JP
	8. Upacara Buka dan Tutup	2 JP
IV.	**EVALUASI**	
	1. Penilaian terhadap Proses dan Hasil	1 JP
	Jumlah	**38 JP**

3) Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan 9 (Sembilan) Hari

a) Nama Kegiatan

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan 9 (Sembilan) Hari

b) Lama Kegiatan

9 (Sembilan) Hari; 69 JP; 1 (satu) JP = 60 Menit

c) Standar Kompetensi

Peserta diharapkan memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa dan termotivasi untuk ikutserta menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan ketauladanan.

d) Kompetensi Dasar

(1) Peserta memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu : Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

(2) Peserta dapat meningkatkan moral dan etika sebagai manusia pembangunan Indonesia yang bertanggung jawab terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan.

(3) Peserta mampu mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak hidupnya sehari-hari dalam rangka pembentukan kepribadian ke-Indonesia-an masyarakat Indonesia.

e) Peserta

1) Pimpinan / Tokoh Nasional dan Daerah, termasuk Pejabat Negara, Birokrat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, TNI dan Polri.
2) Pimpinan Organisasi kemasyarakatan, Organisasi politik, dan Organisasi kemahasiswaan, LSM/ Organisasi Non Pemerintah.
3) Pimpinan Perusahaan/*Owner* baik BUMN, Swasta, Koperasi, dan UMKM.

f) Materi Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan

Materi diberikan dalam satu tahapan dengan susunan materi ajar sebagai berikut:

(1) Materi Utama

(a) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila
(b) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI 1945
(c) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI
(d) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika
(e) Diskusi Kelompok
(f) Diskusi Antar Kelompok

(2) Materi Dasar

(a) Wawasan Nusantara
(b) Ketahanan Nasional
(c) Kewaspadaan Nasional
(d) Kepemimpinan Nasional

(3) Materi Penunjang

(a) Pengantar Pimpinan
(b) Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran dan Organisasi Lemhannas RI
(c) Pembinaan dan Pengasuhan
(d) Pengantar Nilai-nilai Kebangsaan dan Sejarah Perjalanan Bangsa
(e) Membangun Karakter Bangsa melalui Revolusi Mental
(f) Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) / Isu Terkini (*Current Issues*)
(g) Mancakrida (*Outbound*)
(h) Petunjuk Penulisan Esai, Naskah Kelompok dan Mekanisme DK & DAK
(i) Rencana Aksi (*Action Plan*)
(j) Perkembangan Lingkungan Strategis
(k) Upacara Buka dan Tutup

g) Rangka Pelajaran

Nama Kegiatan : Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan 9 (Sembilan) Hari

Lama Kegiatan : 9 Hari / 69 JP @ 60 Menit

NO	MATERI PELAJARAN	JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**	
	1. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila	3 JP
	2. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945	3 JP
	3. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI	3 JP
	4. Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika	3 JP
	5. Diskusi Pendalaman	4 JP
	- Diskusi Kelompok	4 JP
	- Diskusi Antar Kelompok	
II.	**MATERI DASAR**	
	1. Wawasan Nusantara	2 JP
	2. Ketahanan Nasional	2 JP
	3. Kewaspadaan Nasional	2 JP
	4 Kepemimpinan Nasional	2 JP
III.	**MATERI PENUNJANG**	
	1. Pengantar Pimpinan	2 JP
	2. Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran	2 JP
	3. Pembinaan dan Pengasuhan	8 JP
	4. Pengantar Nilai-Nilai Kebangsaan	2 JP
	5. Membangun Bangsa melalui Revolusi Mental	2 JP
	6. Kearifan Lokal *(Current Issue)*	2 JP
	7. Mancakrida (*Outbound*)	14 JP
	8. Petunjuk Penulisan Esai, Naskah Kelompok dan Mekanisme Diskusi	2 JP
	9. Rencana Aksi (*Action Plan*)	2 JP
	10 Perkembangan Lingkungan Strategis	2 JP
	11 Upacara Buka dan Tutup	2 JP
IV.	**EVALUASI**	
	1 Penilaian terhadap Proses dan Hasil	1 JP
	JUMLAH	**69 JP**

c. Pelatihan Untuk Pelatih (PUP) Nilai-Nilai Kebangsaan

Setelah dilakukannya revitalisasi dan restrukturisasi organisasi Lemhannas RI, kurikulum Pelatihan Untuk Pelatih (PUP**)** nilai-nilai kebangsaan akan dilaksanakan oleh Kedeputian Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam hal ini adalah Direktorat Pelatihan Untuk Pelatih (PUP) Nilai-Nilai Kebangsaan. Kurikulum ini akan melingkupi PUP 11 (Sebelas) Hari dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut:

1) Pelatihan Untuk Pelatih (PUP) 11 (Sebelas) Hari

a) Nama Program

Pelatihan Untuk Pelatih (PUP) Nilai-Nilai Kebangsaan 11 (Sebelas) Hari

b) Lama Kegiatan

11 (Sebelas) Hari; 83 JP; 1 (satu) JP = 60 Menit

c) Standar Kompetensi

Peserta diharapkan memahami konsepsi Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional, nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta juga diharapkan termotivasi untuk mengimplementasikan ke dalam metode pembelajaran yang dilandasi rasa, paham dan semangat menyebarluaskan nilai-nilai Kebangsaan, melalui pelaksanaan fungsi, tugas dan wewenang sebagai Dosen, Guru dan Widyaiswara di lingkungannya masing-masing.

d) Kompetensi Dasar

(1) Peserta memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu : Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

(2) Peserta mampu meningkatkan moral dan etika sebagai manusia pembangunan Indonesia yang bertanggung jawab terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka tercapainya cita-cita nasional dan tujuan nasional.

(3) Peserta mampu mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak hidupnya sehari-hari, dalam rangka pembentukan kepribadian ke-Indonesia-an masyarakat Indonesia, khususnya peserta didik di lingkungan pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal.

e) Peserta

1) Dosen pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta.
2) Guru pada SMA/SMK/MA Negeri dan Swasta.
3) Widyaiswara pada Badiklat, Balitbang, dan lembaga pengajaran lain yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, TNI, Polri, maupun masyarakat.

f) Materi PUP

Materi diberikan dalam satu tahapan dengan susunan materi ajar sebagai berikut:

(1) Materi Utama

(a) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila
(b) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI 1945
(c) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI
(d) Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika
(e) Praktek Mengajar
(f) Keterampilan Interpersonal (*Interpersonal Skill*)
(g) Diskusi Kelompok
(h) Diskusi Antar Kelompok

(2) Materi Dasar

(a) Wawasan Nusantara
(b) Ketahanan Nasional
(c) Kewaspadaan Nasional
(d) Kepemimpinan Nasional

(3) Materi Penunjang

(a) Pengantar Pimpinan
(b) Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran

(c) Pembinaan dan Pengasuhan

(d) Pengantar Nilai-nilai Kebangsaan dan Sejarah Perjalanan Bangsa

(e) Membangun Karakter Bangsa melalui Revolusi Mental

(f) Keterampilan Interpersonal (*Interpersonal Skill*)

(g) Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) / Isu Terkini (*Current Issues*)

(h) Mancakrida (*Outbound*)

(i) Petunjuk Penulisan Esai, Naskah Kelompok dan Mekanisme DK & DAK

(j) Rencana Aksi (*Action Plan*)

(k) Perkembangan Lingkungan Strategis

(l) Upacara Buka dan Tutup

g) Rangka Pelajaran

Nama Kegiatan : Pelatihan untuk Pelatih (PUP) Nilai-Nilai Kebangsaan 11 (Sebelas) Hari

Lama Kegiatan : 11 Hari / 83 JP @ 60 Menit

NO	MATERI PELAJARAN		JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**		
	1.	Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Pancasila	3 JP
	2.	Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945	3 JP
	3.	Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI	3 JP
	4.	Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika	3 JP
	5.	Strategi dan Metodologi Pembangunan Karakter Bangsa	2 JP
	6.	Diskusi Pendalaman - Diskusi Kelompok - Diskusi Antar Kelompok	 4 JP 4 JP
	7.	Praktek Mengajar	8 JP
II.	**MATERI DASAR**		
	1.	Wawasan Nusantara	2 JP
	2.	Ketahanan Nasional	2 JP
	3.	Kewaspadaan Nasional	2 JP
	4.	Kepemimpinan Nasional	2 JP

III.	**MATERI PENUNJANG**		
	1.	Pengantar Pimpinan	2 JP
	2.	Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran	2 JP
	3.	Pembinaan dan Pengasuhan	10 JP
	4.	Pengantar Nilai-Nilai Kebangsaan	2 JP
	5.	Membangun Bangsa melalui Revolusi Mental	2 JP
	6.	Keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*)	2 JP
	7.	Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) / Isu Terkini *(Current Issue)*	2 JP
	8.	Mancakrida (*Outbound*)	14 JP
	9.	Petunjuk Penulisan Esai, Naskah Kelompok dan Mekanisme Diskusi	2 JP
	10.	Rencana Aksi (*Action Plan*)	2 JP
	11.	Perkembangan Lingkungan Strategis	2 JP
	12.	Upacara Buka dan Tutup	2 JP
IV.	**EVALUASI**		
	1.	Penilaian terhadap Proses dan Hasil	1 JP
		Jumlah	**83 JP**

RANGKA PELAJARAN POKOK (RPP) KEGIATAN VIRTUAL SOSIALISASI WAWASAN KEBANGSAAN, PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN (TAPLAIKBS), DAN PELATIHAN UNTUK PELATIH (PUP) NILAI-NILAI KEBANGSAAN

A. SOSIALISASI WAWASAN KEBANGSAAN

1. Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Secara Online 3 JP

a. Nama Kegiatan

Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Secara Virtual

b. Lama Kegiatan

Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Secara Virtual 3 JP

c. Standar Kompetensi

Peserta diharapkan tumbuh kesadaran dan termotivasi untuk mengenal, mengerti, memahami, menghayati, mengimplementasikan dan menyebar-luaskan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.

d. Kompetensi Dasar

1) Peserta mengenal, mengerti, memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu: Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.
2) Peserta tumbuh kesadaran untuk mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

e. Peserta

1) Pimpinan/Tokoh Nasional dan Daerah, termasuk Pejabat Negara, Birokrat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, TNI dan Polri.
2) Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Politik/Partai Politik, dan Lembaga Swadaya Masyarakat/ Organisasi Non-Pemerintahan.
3) Pimpinan Perusahaan BUMN, Swasta, Koperasi, dan UMKM.
4) Para Pendidik, Mahasiswa, Siswa dan Pemuda.

f. Materi

Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Secara Virtual 3 JP

NO	MATERI PELAJARAN		JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**		
	1.	Isu Terkini (*Current issue*) Nilai-nilai Kebangsaan	3 JP

2. Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Secara Online 24 JP

a. Nama Kegiatan

Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Secara Virtual

b. Lama Kegiatan

Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Secara Virtual 24 JP

c. Standar Kompetensi

Peserta diharapkan termotivasi menumbuhkan kesadaran kolektif, dan berpartisipasi aktif untuk implementasi dan penyebarluasan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.

d. Kompetensi Dasar

1) Peserta mengenal, mengerti, memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu: Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika

2) Peserta tumbuh kesadaran untuk mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

e. Peserta

1) Pimpinan/Tokoh Nasional dan Daerah, termasuk Pejabat Negara, Birokrat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, TNI dan Polri.

2) Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Politik/Partai

Politik, dan Lembaga Swadaya Masyarakat/ Organisasi Non-Pemerintahan.

3) Pimpinan Perusahaan BUMN, Swasta, Koperasi, dan UMKM.

4) Para Pendidik, Mahasiswa, Siswa dan Pemuda.

f. Materi

Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Secara Virtual 24 JP

NO	MATERI PELAJARAN		JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**		
	1.	Isu Terkini (*Current Issue*) : Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Pancasila	2 JP
	2.	Isu Terkini (*Current Issue*) : Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari UUD NRI Tahun 1945	2 JP
	3.	Isu Terkini (*Current Issue*) : Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari NKRI	2 JP
	4.	Isu Terkini (*Current Issue*) : Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika	2 JP
	5.	Diskusi Pendalaman - Diskusi Kelompok - Diskusi Antar Kelompok	 3 JP 3 JP
II.	**MATERI PENUNJANG**		
	1.	Pengantar Pimpinan	1 JP
	2.	Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran	1 JP
	3.	Pembinaan dan Pengasuhan	1 JP
	4.	Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) / Isu Terkini *(Current Issue)*	2 JP
	5.	Perkembangan Lingkungan Strategis	2 JP
	6.	Upacara Buka dan Tutup	2 JP
III.	**EVALUASI**		
	1.	Penilaian terhadap Proses dan Hasil	1 JP
	2.	**Jumlah**	**24 JP**

B. PEMBINAAN DAN PELAKSANAAN PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN

1. Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual 26 JP

a. Nama Kegiatan

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual.

b. Lama Kegiatan

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual 26 JP

c. Standar Kompetensi

Peserta diharapkan memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa dan termotivasi untuk ikut serta menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.

d. Kompetensi Dasar

1) Peserta memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu : Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Sesanthi Bhinneka Tunggal Ika.

2) Peserta dapat meningkatkan moral dan etika sebagai manusia pembangunan Indonesia yang bertanggung jawab terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan.

3) Peserta mampu mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak hidupnya sehari-hari dalam rangka pembentukan kepribadian masyarakat Indonesia.

e. Peserta

Permintaan khusus dari organisasi/kelompok pengusaha, organisasi kemasyarakatan, dan lain-lain.

f. Materi

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual 26 JP

NO	MATERI PELAJARAN		JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**		
	1.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila	2 JP
	2.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945	2 JP
	3.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI	2 JP
	4.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika	2 JP
II.	**MATERI DASAR**		
	1.	Wawasan Nusantara	2 JP
	2.	Ketahanan Nasional	2 JP
	3.	Kewaspadaan Nasional	2 JP
	4.	Kepemimpinan Nasional	2 JP
III.	**MATERI PENUNJANG**		
	1.	Pengantar Pimpinan	1 JP
	2.	Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran	1 JP
	3.	Pembinaan dan Pengasuhan	1 JP
	4.	Pengantar Nilai-nilai Kebangsaan	2 JP
	5.	Perkembangan Lingkungan Strategis	2 JP
	6.	Upacara Buka dan Tutup	2 JP
IV.	**EVALUASI**		
	1.	Penilaian terhadap Proses dan Hasil	1 JP
	Jumlah		**26 JP**

2. Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual 38 JP

a. Nama Kegiatan

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual.

b. Lama Kegiatan

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual 38 JP

c. Standar Kompetensi

Peserta diharapkan memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa dan termotivasi untuk ikut serta menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan keteladanan.

d. Kompetensi Dasar

1) Peserta memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu : Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Sesanthi Bhinneka Tunggal Ika.

2) Peserta dapat meningkatkan moral dan etika sebagai manusia pembangunan Indonesia yang bertanggung jawab terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan.

3) Peserta mampu mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak hidupnya sehari-hari dalam rangka pembentukan kepribadian ke-Indonesia-an masyarakat Indonesia.

e. Peserta

1) Pimpinan / Tokoh Nasional dan Daerah, termasuk Pejabat Negara, Birokrat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, TNI dan Polri.
2) Pimpinan Organisasi Masyarakat, Organisasi Politik, Organisasi Kemahasiswaan, dan Lembaga Swadaya Masyarakat.
3) Pimpinan/Pemilik Perusahaan baik BUMN, Swasta, Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil Menengah.

f. Materi

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual 38 JP

NO	MATERI PELAJARAN		JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**		
	1.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila	2 JP
	2.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945	2 JP
	3.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI	2 JP
	4.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika	2 JP
	5.	Diskusi Pendalaman - Diskusi Kelompok - Diskusi Antar Kelompok	 4 JP 4 JP
II.	**MATERI DASAR**		
	1.	Wawasan Nusantara	2 JP
	2.	Ketahanan Nasional	2 JP
	3.	Kewaspadaan Nasional	2 JP
	4.	Kepemimpinan Nasional	2 JP
III.	**MATERI PENUNJANG**		
	1.	Pengantar Pimpinan	1 JP
	2.	Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran	1 JP
	3.	Pembinaan dan Pengasuhan	2 JP
	4.	Pengantar Nilai-Nilai Kebangsaan	2 JP
	5.	Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) / Isu Terkini (*Current Issue*)	2 JP
	6.	Petunjuk Penulisan Esai, Naskah Kelompok dan Mekanisme Diskusi	1 JP

	7.	Perkembangan Lingkungan Strategis	2 JP
	8.	Upacara Buka dan Tutup	2 JP
IV.	**EVALUASI**		
	1.	Penilaian terhadap Proses dan Hasil	1 JP
		Jumlah	**38 JP**

3. Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual 61 JP

a. Nama Kegiatan

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual.

b. Lama Kegiatan

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual 61 JP

c. Standar Kompetensi

Peserta diharapkan memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa dan termotivasi untuk ikutserta menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan di lingkungannya masing-masing melalui kepemimpinan dan ketauladanan.

d. Kompetensi Dasar

1) Peserta memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu : Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

2) Peserta dapat meningkatkan moral dan etika sebagai manusia pembangunan Indonesia yang bertanggung jawab terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan.

3) Peserta mampu mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak hidupnya sehari-hari dalam rangka pembentukan kepribadian ke-Indonesia-an masyarakat Indonesia.

e. Peserta

1) Pimpinan / Tokoh Nasional dan Daerah, termasuk Pejabat Negara, Birokrat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, TNI dan Polri.

2) Pimpinan Ormas, Orpol, dan Organisasi Kemahasiswaan, LSM/ Ornop.

3) Pimpinan/Pemilik Perusahaan baik BUMN, Swasta, Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil Menengah.

f. Materi

Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Secara Virtual 61 JP

NO	MATERI PELAJARAN		JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA DISKUSI PANEL**		
	1.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila	2 JP
	2.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945	2 JP
	3.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI	2 JP
	4.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika	2 JP
	5.	Diskusi Pendalaman - Diskusi Kelompok - Diskusi Antar Kelompok	 4 JP 4 JP
II.	**MATERI DASAR**		
	1.	Wawasan Nusantara	2 JP
	2.	Ketahanan Nasional	2 JP
	3.	Kewapadaan Nasional	2 JP
	4.	Kepemimpinan Nasional	2 JP
III.	**MATERI PENUNJANG**		
	1.	Pengantar Pimpinan	2 JP
	2.	Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran	2 JP
	3.	Pembinaan dan Pengasuhan	7 JP
	4.	Membangun Bangsa melalui Revolusi Mental	2 JP
	5.	Pengantar Nilai-Nilai Kebangsaan dan Sejarah Perjalanan Bangsa	2 JP
	6.	Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) / Isu Terkini (*Current Issue*)	4 JP

	7.	Petunjuk Penulisan Esai, Naskah Kelompok dan Mekanisme Diskusi	2 JP
	8.	Komitmen Bersama / Rencana Aksi (*Action Plan*)	2 JP
	9.	Pembangunan Tim (*Team Building*) Virtual	8 JP
	10	Upacara Buka dan Tutup	2 JP
	11	Tes Awal (*Pre test*) dan Tes Akhir (*Post test*)	2 JP
IV.	**EVALUASI**		
	1.	Penilaian terhadap Proses dan Hasil	1 JP
	2.	Evaluasi Kegiatan	1 JP
		Jumlah	**61 JP**

C. PELATIHAN UNTUK PELATIH

1. Pelatihan Untuk Pelatih Secara Virtual 69 JP

a. Nama Kegiatan

Pelatihan untuk Pelatih Secara Virtual.

b. Lama Kegiatan

Pelatihan untuk Pelatih Secara Virtual 69 JP

c. Standar Kompetensi

Peserta diharapkan memahami konsepsi Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional, nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta juga diharapkan termotivasi untuk mengimplementasikan ke dalam metode pembelajaran yang dilandasi rasa, paham dan semangat menyebarluaskan nilai-nilai Kebangsaan, melalui pelaksanaan fungsi, tugas dan wewenang sebagai Dosen, Guru dan Widyaiswara di lingkungannya masing-masing.

d. Kompetensi Dasar

1) Peserta memahami nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu : Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

2) Peserta mampu meningkatkan moral dan etika sebagai manusia

pembangunan Indonesia yang bertanggung jawab terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka tercapainya cita-cita nasional dan tujuan nasional.

3) Peserta mampu mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak hidupnya sehari-hari, dalam rangka pembentukan kepribadian ke-Indonesia-an masyarakat Indonesia, khususnya peserta didik di lingkungan pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal.

e. Peserta

1) Dosen pada Perguruan Tinggi.
2) Guru untuk Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.
3) Widyaiswara pada Badiklat, Balitbang, dan lembaga pengajaran lain yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, TNI, Polri maupun masyarakat.

f. Materi

Pelatihan untuk Pelatih Secara Virtual 69 JP

NO	MATERI PELAJARAN		JUMLAH JP
I.	**MATERI UTAMA**		
	1.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila	2 JP
	2.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari UUD NRI Tahun 1945	2 JP
	3.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari NKRI	2 JP
	4.	Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika	2 JP
	5.	Strategi dan Metodologi Pendidikan Karakter Bangsa	2 JP
	6.	Diskusi Pendalaman - Diskusi Kelompok - Diskusi Antar Kelompok	 4 JP 4 JP

	7.	Praktek Mengajar	4 JP
	8.	Keterampilan Interpersonal (*Interpersonal Skill*)	2 JP
II.	**MATERI DASAR**		
	1.	Wawasan Nusantara	2 JP
	2.	Ketahanan Nasional	2 JP
	3.	Kewapadaan Nasional	2 JP
	4.	Kepemimpinan Nasional	2 JP
III.	**MATERI PENUNJANG**		
	1.	Pengantar Pimpinan	2 JP
	2.	Pengantar Program dan Komitmen Pembelajaran	2 JP
	3.	Pembinaan dan Pengasuhan	7 JP
	4.	Pengantar Nilai-Nilai Kebangsaan dan Sejarah Perjalanan Bangsa	2 JP
	5.	Membangun Bangsa melalui Revolusi Mental	2 JP
	6.	Isu Terkini (*Current Issue*)	2 JP
	7.	Petunjuk Penulisan Esai, Naskah Kelompok dan Mekanisme Diskusi	2 JP
	8.	Komitmen Bersama / Rencana Aksi (*Action Plan*)	2 JP
	9.	Perkembangan Lingkungan Strategis	2 JP
	10.	Pembangunan Tim (*Team Building*) Virtual	8 JP
	11.	Upacara Buka dan Tutup	2 JP
	12.	Tes Awal (*Pre test*) dan Tes Akhir (*Post test*)	2 JP
IV.	**EVALUASI**		
	1.	Penilaian terhadap Proses dan Hasil	1 JP
	2.	Evaluasi Kegiatan	1 JP
		Jumlah	**69 JP**

D. LAIN-LAIN

1. Jumlah hari pelaksanaan dan jam pelajaran materi penunjang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dukungan anggaran.
2. Materi dapat dilaksanakan secara panel dengan menggabungkan materi yang berkaitan.
3. Hal-hal teknis yang diperlukan akan ditetapkan oleh Deputi Taplaikbs.

GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI

ANDI WIDJAJANTO

Lampiran V KEGIATAN EVALUASI
PERATURAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
NOMOR : 19 TAHUN 2022
TANGGAL : 30 NOVEMBER 2022

KEGIATAN EVALUASI PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN

DIREKTORAT PELATIHAN UNTUK PELATIH

Evaluasi Penyelenggara Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Untuk Pelatih

NON VIRTUAL						
No	**Pernyataan**	**Skala**				
		SK	**K**	**C**	**B**	**SB**
1	Kesesuaian materi dengan tujuan kegiatan pelatihan					
2	Materi bermanfaat dan mendukung dalam penyusunan tugas dan bekal peserta sebagai agen perubahan					
3	Materi mudah dipahami dan sesuai kondisi masyarakat saat ini					
4	Ketersediaan bahan ajar mendukung tugas sebagai agen perubahan					
5	Kualitas narasumber, penggunanan multimedia dan alat instruksi serta penolong instruksi memudahkan dalam penerimaan materi					
6	Metode pembelajaran menarik, menyenangkan dan membantu memudahkan penerimaan materi pembelajaran					
7	Tayangan audio visual dan simulasi memiliki korelasi dengan materi, mengingatkan kembali pada nilai-nilai kebangsaan					
8	Kegiatan ice breaking, energizing membangun ikatan sosial dan menggairahkan peserta dalam mengikuti kegiatan					
9	Fasilitator berkomunikasi, berinteraksi, mendukung dan memotivasi peserta					
10	Tenaga pengajar membantu kebutuhan dan memperlancar peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan					

11	Tenaga pengajar membantu kebutuhan dan memperlancar peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan					
12	Kualitas dan ketersediaan waktu Narasumber Binta dalam berkomunikasi dengan peserta					
13	Kegiatan ini dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang nyaman dan memadai					
14	Audio dan video system, media presentasi, operator dan alat bantu kegiatan berfungsi, serta mendukung kegiatan					
15	Pelayanan kesehatan dan pelayanan sekretariat memadai					
16	Kegiatan pelatihan ini terselenggara sesuai harapan peserta					
17	Penilaian secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk pelatih nilai-nilai kebangsaan					

VIRTUAL						
No	**Pernyataan**	**Skala**				
		SK	**K**	**C**	**B**	**SB**
1	Pelayanan panitia penyelenggara					
2	Fasilitator berkomunikasi, berinteraksi, mendukung dan memotivasi peserta					
3	Audio, video dan media presentasi dalam mendukung kegiatan					
4	Modul pelatihan yang diberikan dapat membantu dalam belajar dan memahami materi pelatihan					
5	Simulasi-simulasi di sesi Binta dalam mendukung pembelajaran					
6	Sarana teknologi yang digunakan dalam menunjang kegiatan					
7	Manajemen waktu selama kegiatan					
8	Pemberian informasi panitia kepada peserta					
9	Penyelengaraan secara keseluruhan					

Evaluasi Narasumber Pelatihan Untuk Pelatih

NON VIRTUAL						
No	Pernyataan	Skala				
		SK	K	C	B	SB
1	Penguasaan Narasumber terhadap materi yang disampaikan					
2	Kemampuan Narasumber dalam menyampaikan materi					
3	Materi relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari					
4	Kualitas dan cara menjawab narasumber terhadap pertanyaan peserta					
5	Bahasa, nada suara, sikap, perilaku, kerapihan, dan kewibawaan Narasumber					
6	Memberikan waktu yang cukup untuk diskusi, tanya jawab, kesediaan terima masukan, saran dan kritik					
7	Pelibatan peserta dalam proses belajar mengajar dengan pemberian tugas dan mampu mendorong partisipasi peserta					
8	Penggunanan multimedia dalam proses belajar mengajar sehingga menarik, mudah dipahami dan dapat menjelaskan materi					
9	Memberikan motivasi untuk kembangkan potensi peserta dan mendorong untuk selalu bertanggung jawab					
10	Kemampuan atau kualitas Narasumber secara umum					

VIRTUAL						
No	Pernyataan	Skala				
		SK	K	C	B	SB
1	Penguasaan Narasumber terhadap materi yang disampaikan					
2	Kemampuan Narasumber dalam menyampaikan materi					
3	Materi relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari					
4	Kualitas dan cara menjawab Narasumber terhadap pertanyaan peserta					
5	Bahasa, nada suara, sikap, perilaku, kerapihan, dan kewibawaan Narasumber					
6	Pelibatan peserta dalam proses belajar mengajar dengan pemberian tugas dan mampu mendorong partisipasi peserta					

7	Penggunanan multimedia dalam proses belajar mengajar sehingga menarik, mudah dipahami dan dapat menjelaskan materi					
8	Memberikan motivasi untuk kembangkan potensi peserta dan mendorong untuk selalu bertanggung jawab					
9	Kemampuan atau kualitas Narasumber secara umum					

DIREKTORAT PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN

Evaluasi Penyelenggaraan Pelaksanaan Kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan

VIRTUAL DAN /NON VIRTUAL						
No	Pernyataan	Skala				
		SK	K	C	B	SB
1	Materi yang diberikan sesuai dengan topik dan tujuan Pemantapan nilai-nilai kebangsaan.					
2	Materi bermanfaat dan mendukung dalam penyusunan tugas dan bekal sebagai agen perubahan					
3	Materi mudah dipahami, sesuai dengan kondisi saat ini dan masyarakat sekarang					
4	Ketersediaan bahan ajar mendukung kegiatan dan sebagai agen perubahan					
5	Kualitas Bahan ajar mendukung kegiatan pemantapan dan agen perubahan					
6	Kualitas narasumber, penggunanan data, fakta, gambar, video/multimedia dan alat instruksi serta penolong instruksi oleh narasumber memudahkan dalam penerimaan materi.					
7	Metode pembelajaran yg digunakan menarik, menyenangkan, membantu memudahkan penerimaan materi dan sesuai kebutuhan					
8	Tayangan audio visual dan permainan yg diberikan memiliki korelasi dgn materi Taplaikbs, mengingatkan kembali pada nilai-nilai kebangsaan dan menguatkan dalam penerimaan materi					
9	Kegiatan Ice breaking, energizer membangun ikatan sosial dan menggairahkan peserta dalam mengikuti kegiatan					
10	Fasilitator berkomunikasi, berinteraksi, mendukung dan memotivasi peserta					
11	Tenaga pengajar membantu kebutuhan dan memperlancar peserta dlm mengikuti kegiatan pemantapan					
12	Kualitas dan ketersediaan waktu fasilitator dalam berkomunikasi dengan peserta					
13	Pemantapan nilai-nilai kebangsaan dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang memadai dan nyaman					
14	Audio dan video sistem, media presentasi serta operator dan alat bantu kegiatan berfungsi serta mendukung kegiatan.					
15	Pelayanan kesehatan, pelayanan sekretariat memadai dan sangat mudah dihubungi					
16	Kegiatan pemantapan terlaksana sesuai dgn rencana yg telah dibuat					

17	Waktu kegiatan sesuai dengan kuantitas dan kualitas pemantapan					
18	Pemantapan nilai-nilai kebangsaan ini terselenggara sesuai harapan peserta					
19	Penilaian secara umum pelaksanaan kegiatan pemantapan nilai-nilai kebangsaan					

Evaluasi Narasumber Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan

VIRTUAL DAN NON VIRTUAL						
No	Pernyataan	Skala				
		SK	K	C	B	SB
1	Penguasaan terhadap materi dan kemampauan narasumber dalam menyampaikan materi					
2	Membantu meningkatkan pemahaman terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara					
3	Kualitas dan cara menjawab narasumber terhadap pertanyaan peserta					
4	Bahasa, nada, suara, sikap, perilaku, kerapian, & kewibawaan narasumber					
5	Berikan waktu yang cukup untuk diskusi, tanya jawab, kesediaan terima masukan, saran dan kritik					
6	Pelibatan peserta dalam proses belajar mengajar dengan pemberian tugas, simulasi dan mampu mendorong partisipasi peserta					
7	Penggunanan data, fakta, gambar, video/film, dan multimedia dalam proses belajar mengajar sehingga menarik, mudah dipahami dan dapat jelaskan materi dengan baik					
8	Penggunaan musik / instrumentalia yang menghidupkan suasana pembelajaran semakin menggairahkan dan menyenangkan					
9	Memberikan motivasi untuk kembangkan potensi peserta dan mendorong untuk selalu bertanggung jawab					
10	Menginspirasi peserta menjadi agen perubahan dalam pemantapan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan dan profesinya masing-masing melalui keteladanan dan kepemimpinan					

EVALUASI PESERTA PEMANTAPAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN ATAU PELATIHAN UNTUN PELATIH

LEMBAR PENILAIAN SIKAP DAN PERILAKU PESERTA

NO	NAMA	SIKAP DAN PERILAKU			RATA-RATA
		SOPAN SANTUN	KERAPIHAN	TAAT ATURAN	

Fasilitator,

.....

Keterangan :

- Peserta mendapatkan nilai pertama sebesar 95
- Penilai dilaksanakan berdasarkan pengamatan fasilitator selama sehari
- Fasilitator bertanggungjawab memberikan penilaian selama kegiatan setiap hari

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS PESERTA

NO	NAMA	AKTIFITAS			JUMLAH NILAI
		PRAKARSA	PATISIPASI	INISIATIF	

Fasilitator,

.....

Keterangan :

- Prakarsa : Kemampuan peserta mengajukan pendapat dalam diskusi pemecahan masalah
- Partisipasi : kesanggupan peserta mengemukakan pendapat dalam setiap forum atau kesempatan

- Inisiatif : Kemampuan peserta menunjukan kreatifitas secara sistematis, logis, jelas dan dapat dimengerti
- Rentang nilai : 80-84,99 = Cukup; 85-89,99 = Baik; 90-95 = Baik Sekali
- Ketentuan penilaian :
    - Seluruh peserta diberikan nilai awal 85, untuk ketua 89, wakil ketua 88, sekretaris 87, moderator dan tim perumus 86
    - Nilai peserta dapat ditambah atau dikurang berdasarkan penilaian masing-masing fasilitator

LEMBAR PENILAIAN KEDISIPLINAN PESERTA

NO	NAMA	TERLAMBAT			KET
		30 MENIT	60 MENIT	120 MENIT	

Fasilitator,

.....

Keterangan :

- Peserta mendapat nilai awal sebesar 95
- Jika terlambat 1 – 30 menit tidak ada pengurangan nilai
- Terlambat 31 – 60 menit pengurangan nilai 1
- Terlambat 61 – 120 menit pengurangan nilai 3
- Tidak masuk tanpa keterangan
- Penilaian dilaksanakan berdasarkan absnsi setiap pelajaran
- Paping/banping/fasilitator bertanggung jawab mencatat keterlambatan peserta

EVALUASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PUP DAN/ATAU TAPLAIKBS

Indeks pada semua evaluasi dapat berubah sesuai dengan kebutuhan tolak ukur. Berikut format dasar evaluasi yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan di Kedeputian Taplaikbs :

TAHAPAN	EVALUASI	SARAN	TINDAK LANJUT
Perencanaan			
Pelaksanaan			
Penilaian			
Penggunaan referensi			
Kelengkapan dokumen			

EVALUASI DAMPAK

URAIAN EVALUASI DAMPAK BAGI ALUMNI

Pernyataan Tertutup

VIRTUAL DAN NON VIRTUAL						
No	Pernyataan	Skala				
		SK	K	C	B	SB
1	Melihat kondisi bangsa saat ini, sangat diperlukan penyelenggaraan Taplaikbs.					
2	Kegiatan Taplaikbs perlu terus dilakukan kepada segenap komponen bangsa					
3	Lemhannas RI adalah lembaga yang tepat dalam melaksanakan program Taplaikbs					
4	Metodologi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang dilakukan Lemhannas RI sudah baik.					
5	Materi yang disampaikan dalam program Taplaikbs sudah memadai.					
6	Kegiatan Taplaikbs yang dilakukan Lemhannas RI berdampak positif dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa.					
7	Nilai-nilai kebangsaan perlu ditanamkan sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan kerja, serta masyarakat luas.					
8	Taat beribadah sesuai kepercayaan atau agama yang diyakini.					
9	Mendorong terwujudnya toleransi antar-umat beragama, termasuk menyetujui pembangunan rumah ibadah agama lain.					
10	Sebuah tujuan lebih mudah dicapai apabila dilakukan dengan semangat kebersamaan.					
11	Mengenal budaya dan wilayah Indonesia adalah bentuk pemahaman terhadap wawasan kebangsaan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.					
12	Mengedepankan sikap kekeluargaan dalam membangun relasi dengan orang lain.					
13	Memilih pemimpin bukan berdasarkan suku, agama atau ras melainkan karena kompetensi/kualitas dari calon pemimpin tersebut					
14	Bangga akan keanekaragaman budaya Indonesia.					
15	Menghormati perbedaan etnis, suku, agama dan budaya.					
16	Aktif dalam berorganisasi baik ormas, organisasi profesi dan organisasi politik merupakan bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara					

17	Jiwa gotong royong harus ditumbuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.					
18	Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan					
19	Meluangkan waktu untuk bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.					
20	Menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan kepada lingkungan terdekat, baik di tempat tinggal maupun lingkungan kerja.					
21	Perbedaan suku, agama, budaya dapat menjadi kekuatan bangsa bila dikelola dengan baik.					
22	Bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kemajuan bangsa dan negara					
23	Berusaha/gemar membantu sesama warga negara yang mendapat musibah/mengalami kesulitan.					
24	Waspada, cepat tanggap dan turun tangan apabila terjadi konflik, agar tidak meluas.					
25	Siap membela dan mempertahankan kedaulatan dan keutuhan NKRI bila mendapat ancaman dari luar maupun dalam negeri.					
26	Patuh dan taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
27	Peduli dengan permasalahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan prasyarat dalam memantapkan wawasan kebangsaan.					
28	Mengamalkan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di lingkungan tempat tinggal, maupun di tempat bekerja.					
29	Aktif berpartisipasi dalam organisasi profesi maupun kegiatan kemasyarakatan.					
30	Menjadi inisiator dan berperan aktif dalam menggalang kegiatan sosial kemasyarakatan.					
31	Kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia perlu dijaga dan dilestarikan.					
32	Mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan, dengan tidak memaksakan kehendak meskipun memiliki aspirasi yang berbeda.					
33	Berpartisipasi pada saat Pemilihan Umum					
34	Memilih produk dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan.					

Pertanyaan terbuka

1. Hal-hal apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI?
2. Aktivitas apa yang pernah dilakukan berkaitan dengan implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan keseharian Saudara/i, baik di lingkungan keluarga, tempat tinggal, kantor, maupun dalam pergaulan masyarakat luas?
3. Kegiatan apa yang ingin dilakukan, baik secara pribadi maupun kelompok (sebagai Alumni), dalam rangka menyosialisasikan/mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan?
4. Kendala apa yang ditemui dalam upaya menyosialisasikan/mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dan apa saran untuk mengatasinya?

URAIAN EVALUASI DAMPAK BAGI PENDAMPING ALUMNI

Pernyataan Tertutup

VIRTUAL DAN NON VIRTUAL						
No	Pernyataan	Skala				
		SK	K	C	B	SB
1	Yang bersangkutan (Ybs) selalu berbicara mengenai masa depan Indonesia yang penuh kedamaian, adil dan makmur bagi semua anak bangsa.					
2	Ybs menunjukkan sifat-sifat kepemimpinan yang positif.					
3	Ybs mampu melihat permasalahan dari berbagai sisi yang berbeda tanpa menimbulkan konflik yang berarti.					
4	Ybs menunjukkan semangat patriotisme dan bela negara bila Indonesia dilecehkan atau terlibat konflik dengan negara lain.					
5	Ybs memilih tempat wisata di dalam negeri untuk mengisi liburan.					
6	Ybs siap berkorban demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia					
7	Ybs berpartisipasi aktif dalam pembangunan daerahnya.					
8	Ybs melaporkan kepada pihak yang berwenang bila menemukan / melihat hal-hal yang mencurigakan dan membahayakan kepentingan umum.					
9	Ybs taat beribadah dan toleran dengan sesama anak bangsa yang berbeda keyakinan.					
10	Ybs percaya bahwa sebuah tujuan dapat tercapai apabila dilakukan dengan semangat kebersamaan.					
11	Ybs lebih mengedepankan sikap kekeluargaan dalam membangun relasi dengan orang lain.					
12	Ybs memilih produk dalam negeri untuk memenuhi kebutuhannya walaupun dikatakan tidak bergengsi.					

13	Ybs selalu meluangkan waktu untuk bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.					
14	Ybs bertindak adil dan bijaksana dalam memimpin dan menyelesaikan masalah di lingkungan saya.					
15	Ybs mendorong terwujudnya toleransi antar umat beragama, termasuk menyetujui pembangunan rumah ibadah agama lain					
16	Ybs tidak memaksakan kehendak sendiri, walaupun sadar memiliki kebutuhan, kemampuan, dan aspirasi yang berbeda.					
17	Ybs selalu berpartisipasi pada saat Pemilihan Umum.					
18	Ybs tidak memiliki rasa diskriminatif terhadap setiap anak bangsa (dari etnis, suku dan agama manapun) untuk menjadi pemimpin daerah di seluruh wilayah NKRI.					
19	Ybs patuh pada hukum/ peraturan/ kesepakatan/ UU yang berlaku.					
20	Ybs lebih mengutamakan kepentingan nasional dari pada kepentingan kelompok/ golongan sendiri.					
21	Ybs selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan bersama.					
22	Ybs dengan sukarela akan melepas tanahnya dengan ganti rugi yang wajar untuk kepentingan umum.					
23	Ybs selalu menyediakan bantuan secara sukarela apabila terjadi bencana atau kegiatan bersama.					
24	Ybs selalu cepat tanggap dan turun tangan apabila terjadi konflik, sehingga masalah tidak meluas.					
25	Ybs sedih bila melihat pemimpin lebih mengutamakan kepentingan pribadi/kelompok dalam merumuskan kebijakannya.					
26	Ybs selalu menunjukkan sikap arif dan bijaksana dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.					
27	Ybs memiliki jaringan sosial yang luas dan kemampuan untuk menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.					

28	Ybs mendukung percepatan program pembangunan di wilayah perbatasan Indonesia.					
29	Ybs berusaha menyebarluaskan nilai-nilai kebangsaan pada teman terdekat, atasan, maupun dengan warga masyarakat ditempat saya tinggal, bekerja atau beraktivitas.					
30	Menurut Ybs, nilai-nilai kebangsaan perlu ditanamkan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, teman dekat dan lingkungan kerja serta masyarakat luas.					
31	Menurut saya, untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa diperlukan Sosialisasi/Pemantapan/Pelatihan untuk Pelatih Nilai-Nilai Kebangsaan.					

Pertanyaan terbuka

1. Apa pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i tentang kondisi Wawasan Kebangsaan masyarakat Indonesia saat ini?
2. Hal-hal apa yang perlu menjadi prioritas perhatian untuk dibenahi terkait dengan Wawasan Kebangsaan?
3. Apa saran Bapak/Ibu/Sdr/i kepada Lemhannas RI dalam mengembangkan kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan?

GUBERNUR LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI

ANDI WIDJAJANTO